

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SISWA KELAS X
SMA STELLA DUCE BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009
DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF
TEKNIK JIGSAW**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

IRMINA BUDI UTARI

051224023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SISWA KELAS X
SMA STELLA DUCE BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009
DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF
TEKNIK JIGSAW**

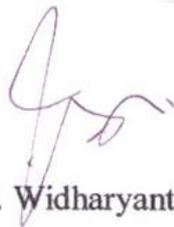
Oleh:

Irmina Budi Utari

051224023

Teelah disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanggal: 21 Oktober 2009

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SISWA KELAS X
SMA STELLA DUCE BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009
DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF
TEKNIK JIGSAW**

Yang telah dipersiapkan oleh:

Irminda Budi Utari

051224023

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 23 November 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih

Sekretaris : Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Anggota : Dr. Yuliana Setyaningsih

Anggota : Drs. P. Hariyanto



Yogyakarta, 23 November 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Drs. Yarsisius Sarkim, M. Ed., Ph. D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

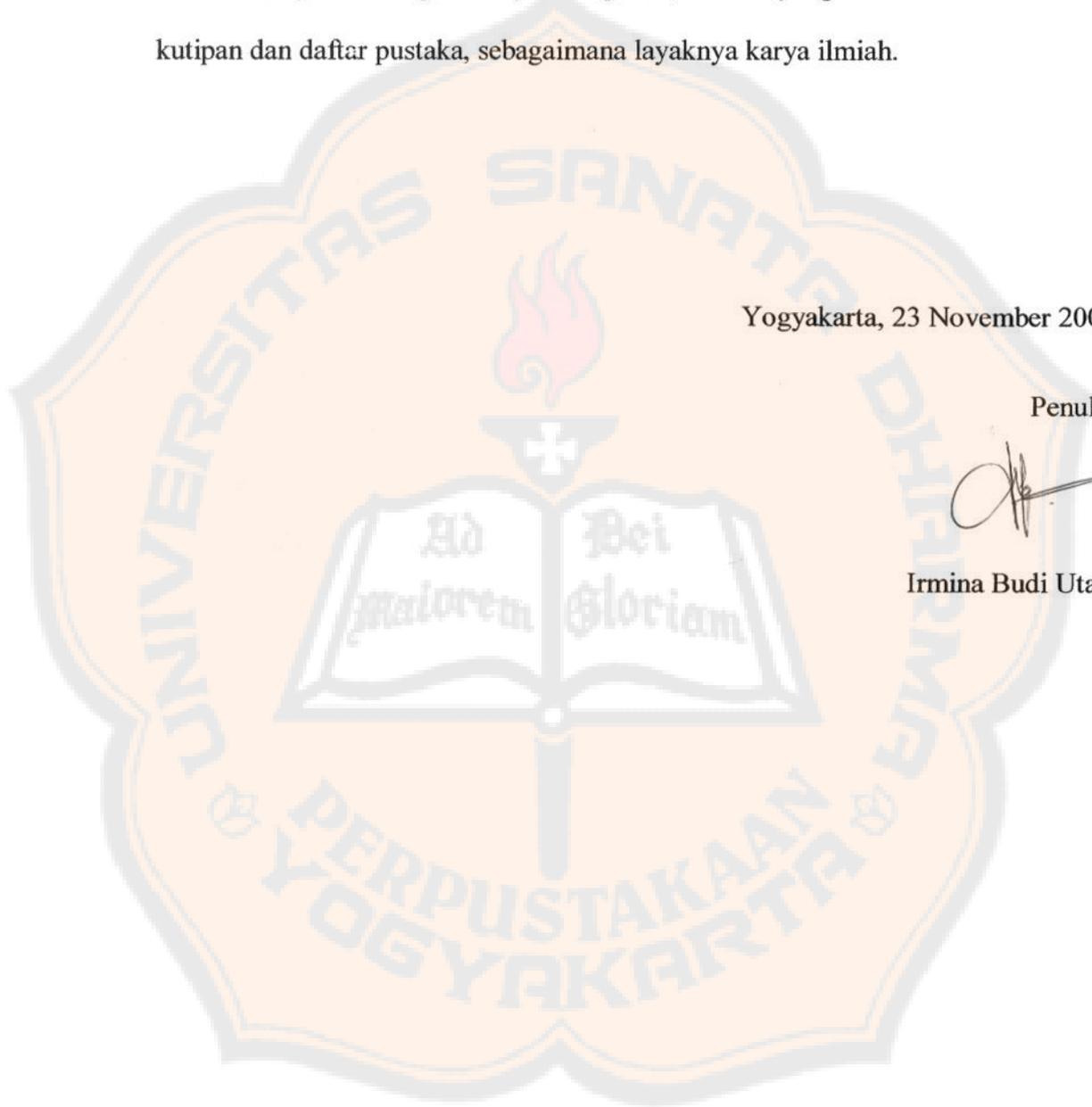
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 November 2009

Penulis



Irmina Budi Utari



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

Manusia sering merasa ketakutan dengan apa yang akan terjadi pada dirinya esok hari, tetapi manusia tidak boleh menjadikan ketakutan itu merajai dirinya.

Manusia sendirilah yang dapat mengatasi ketakutannya itu, bukan melalui siapa-siapa selain tetap percaya akan rencana-Nya.

(Irina Budi Utari)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

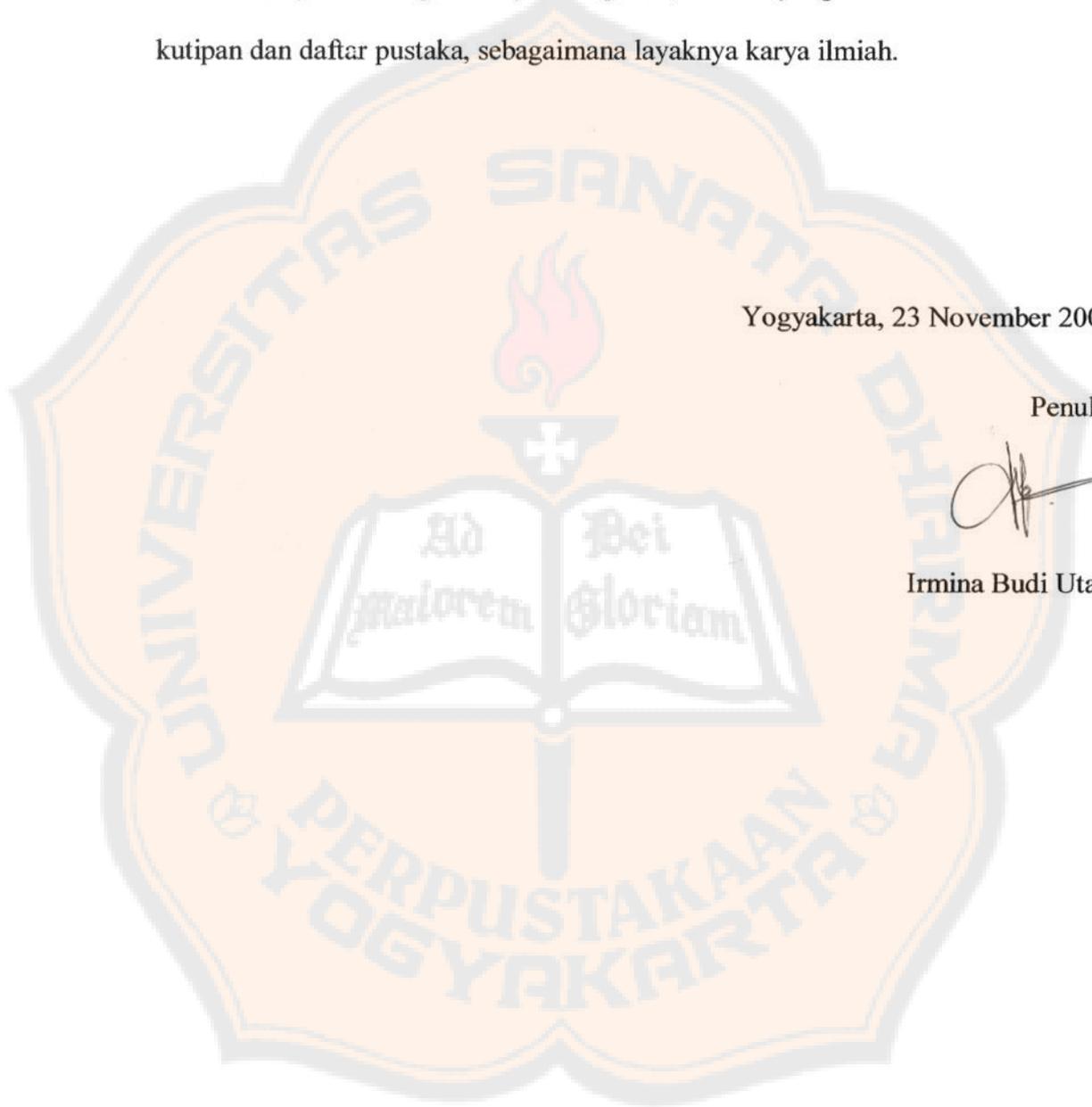
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 November 2009

Penulis



Irmina Budi Utari



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Irmina Budi Utari

Nomor Induk Mahasiswa : 051224023

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SISWA KELAS X
SMA STELLA DUCE BANTUL, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2008/2009
DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF
TEKNIK JIGSAW**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 23 November 2009

Yang menyatakan



Irmina Budi Utari

ABSTRAK

Utari, Irminda Budi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Kerja sama dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma

Skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Dapatkah kemampuan kerja sama siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul Tahun Pelajaran 2008/2009 dalam pembelajaran menulis ditingkatkan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?"

Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini diawali dengan wawancara dan observasi di kelas X SMA Stella Duce Bantul. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul mengenai kendala-kendala yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses kerja sama di dalam kelas berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas tersebut diketahui bahwa kemampuan kerja sama siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul Tahun Pelajaran 2008/2009 dalam pembelajaran menulis masih rendah. Sebagai usaha untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan metode kooperatif teknik jigsaw. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw lebih memberikan kemudahan dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan kerja sama.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan sebagai berikut: (1) tujuan umum yaitu mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2008/2009 dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw dan (2) tujuan khusus, meliputi beberapa hal sebagai berikut. Pertama, mengetahui peningkatan aspek ketergantungan positif dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul. Kedua, mengetahui peningkatan aspek tanggung jawab perseorangan dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul. Ketiga, mengetahui peningkatan aspek tatap muka antaranggota kelompok dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul. Keempat, mengetahui peningkatan aspek komunikasi antaranggota kelompok dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul. Kelima, mengetahui peningkatan aspek evaluasi proses kelompok dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan subjek penelitian sebanyak 18 siswa kelas X di SMA Stella Duce Bantul. Indikator keberhasilan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, pada siklus I indikator keberhasilan yang dicapai adalah sekurang-kurangnya 61% siswa dapat melakukan kerja sama dalam pembelajaran menulis. Kedua, pada siklus II indikator keberhasilan yang akan dicapai adalah 77% siswa dapat melakukan kerja sama dalam pembelajaran menulis.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan teknik jigsaw. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Data diambil dari 2 siklus sebagaimana yang direncanakan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti bersama guru. Peneliti berperan sebagai pengajar. Guru berperan sebagai *observer* pada saat penelitian berlangsung. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti bersama guru melakukan analisis data secara umum. Setelah diperoleh data secara umum, peneliti bersama guru merefleksi pelaksanaan penelitian. Kegiatan terakhir yaitu pelaporan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw sudah mengalami peningkatan. Pada siklus I pencapaian peningkatan kerja sama siswa belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini. Indikator keberhasilan peningkatan kerja sama siswa tercapai pada siklus II. Adapun peningkatan kemampuan kerja sama dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw tiap aspek indikatornya adalah sebagai berikut. Pencapaian peningkatan aspek saling ketergantungan positif adalah 90%. Pencapaian peningkatan aspek tanggung jawab perseorangan 87%. Pencapaian peningkatan aspek tatap muka antar anggota kelompok adalah 80%. Pencapaian peningkatan aspek komunikasi antar anggota kelompok adalah 85%. Pencapaian peningkatan aspek evaluasi proses kelompok adalah 100%.

Data di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kerja sama dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw sudah tercapai. Jadi, metode kooperatif teknik jigsaw dalam penelitian ini menunjukkan keberhasilan. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan alternatif teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa.

ABSTRACT

Utari, Irmina Budi. 2009. *The Improvement of Cooperation Ability in Writing of the First Grade of SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta 2008/2009 Using Jigsaw Technique Cooperative Method*. Thesis. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This thesis is a collaborative class action research. The problem taken in this research is “Can collaboration ability of the first grade of SMA Stella Duce Bantul in writing be improved using jigsaw technique cooperative method?”

This collaborative class action research is initiated by conducting interview and observation in the first grade of SMA Stella Duce Bantul. The interview is conducted to the Indonesia teacher of SMA Stella Duce Bantul about the problems in learning Indonesia. The observation is conducted by the researcher when the collaboration process is being conducted in class. Based on the result of the interview and the observation, the collaboration ability of the first grade of SMA Stella Duce Bantul in writing is still low. As an effort to overcome the problem, the researcher applies the jigsaw technique cooperative method. Its application can ease and motivate the students to improve their collaboration ability.

This research has two objectives, as follow: (1) General objective, that is to describe the collaboration ability improvement of the first grade of SMA Stella Duce Bantul in writing using jigsaw technique cooperative method and (2) Specific objective, including: First, that is to identify the improvement of positive dependency aspect in writing of the first grade of SMA Stella Duce Bantul. Second, that is to identify the individual responsibility aspect in writing of the first grade of SMA Stella Duce Bantul. Third, that is to identify the face to face aspect within group in writing of the first grade of SMA Stella Duce Bantul. Fourth, that is to identify the communication aspect within group in writing of the first grade of SMA Stella Duce Bantul. Fifth, that is to identify the evaluation aspect in writing of the first grade of SMA Stella Duce Bantul.

This research is conducted to 18 students of the first grade of SMA Stella Duce Bantul as the research participants. The research achievement indicators are as follow. First, in the first cycle, the achievement indicator achieved is at least 61% of the students are able to cooperate in writing. Second, in the second cycle, the achievement indicator achieved is 77% of the students are able to cooperate in writing.

The data needed in this research is the primary data, which is the result of the students' cooperation in writing using jigsaw technique. Data analyzing technique that is used is quantitative descriptive technique. The data are taken

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

from those cycles as what is planned before. The data gathering is conducted by the researcher and the teacher. The researcher's role is as teacher. The teacher's role is as observer when the research is being conducted. After conducting the research, the researcher and the teacher conduct the data analysis in general. After obtaining the general data, the researcher and the teacher reflect the research conduction. The final step is research report.

Based on the result of this research, the students' cooperation in writing using jigsaw technique cooperative method has improved. In the first cycle, the achievement of the students' cooperation hasn't fulfilled the achievement indicator in this research. The achievement indicator is achieved in the second cycle. The descriptions of the cooperation ability improvement of the first grade of SMA Stella Duce Bantul are as follow. The achievement of positive dependency aspect improvement is 90%. The achievement of individual responsibility aspect improvement is 87%. The achievement of face to face within group aspect improvement is 80%. The achievement of communication within group aspect improvement is 85%. The achievement of evaluation group aspect improvement is 100%.

The data above shows that the improvement of the cooperation ability in writing using jigsaw technique cooperative method has been achieved. Thus, the jigsaw technique cooperative method in this research shows the success of the achievement. The result of this class action research is hopefully useful for all parts, especially those which deal with the alternative use of the student-centered learning technique.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan penyertaan-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang penulis sebutkan berikut ini.

1. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Kaprodi Program Studi PBSID yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
2. Dr. B. Widharyanto, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, koreksi, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. P. Susilo Kristiyanto, selaku Kepala Sekolah SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. C. Suparjono, S. Pd., selaku guru bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta yang telah membantu peneliti selama penelitian berlangsung.
5. Siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengambilan data. Terima kasih atas kerja sama kalian. Tanpa kalian, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Para guru dan karyawan SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta yang memberikan bantuan serta kemudahan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
7. Seluruh dosen PBSID yang telah memberikan banyak pengetahuan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
8. Fx. Sudadi, selaku karyawan PBSID yang selalu sabar memberikan pelayanan kepada penulis selama di PBSID.
9. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Herman Jusep Suratno dan Ibu Cyrenia Murganiati, yang telah memberiku banyak hal tentang arti kehidupan dan arahan dalam segala sesuatu tanpa batas.
10. Adikku tersayang, Bibiana Putri, yang telah memberi keceriaan dan juga rasa jengkel tetapi menyenangkan kepada penulis setiap hari.
11. Keluarga besarku yang selalu memberikan warna hidup, kasih sayang, dan doa kepada penulis.
12. Gregorius Puspito Sukindro yang telah memberikan warna tersendiri dalam hidup dan motivasi kepada penulis.
13. Sahabat-sahabatku, Maria Regina Eka Jayanti, Kety Virginia Margaretha, Natalia Nur Hastuti, Anastasia Beni Indrawati, dan Agatha Pepy Yerinta yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang tak akan pernah terlupakan.
14. Teman-teman PBSID angkatan 2005, terutama kelas A; Kety Virginia M, Maria Regina E.J., B. Banik Pribadi, Monica Dewi, Jepi Nexon, Sr. Francis, Veronica Yuliani, Dewi Maharani, Elisabeth Veranita, Agnes Irawati,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ayuningtyas, Theresia Widayanti, Riska Devi, Ekariyani Ratri, Ita Oktaviani, Elisabeth Inang, Yeni Dian Safitri, Kristanti, Bayu Tinulad, Antonius Nesi, Ria pratiwi, dll. Terima kasih atas proses kita selama kurang lebih empat tahun ini. Sukses!

15. Teman-teman kos di Beo 45 Mrican; Agatha Pepy Yerinta, Anastasia Beni Indrawati, Indriyani Kusumastuti, Bernadeta Diah Puspitasari, Natalia Devian, Natalia Nurhastuti, dll. Terima kasih atas canda, tawa, dan kebersamaan kita selama ini.

16. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Penulis

Irmina Budi Utari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Hipotesis Tindakan	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

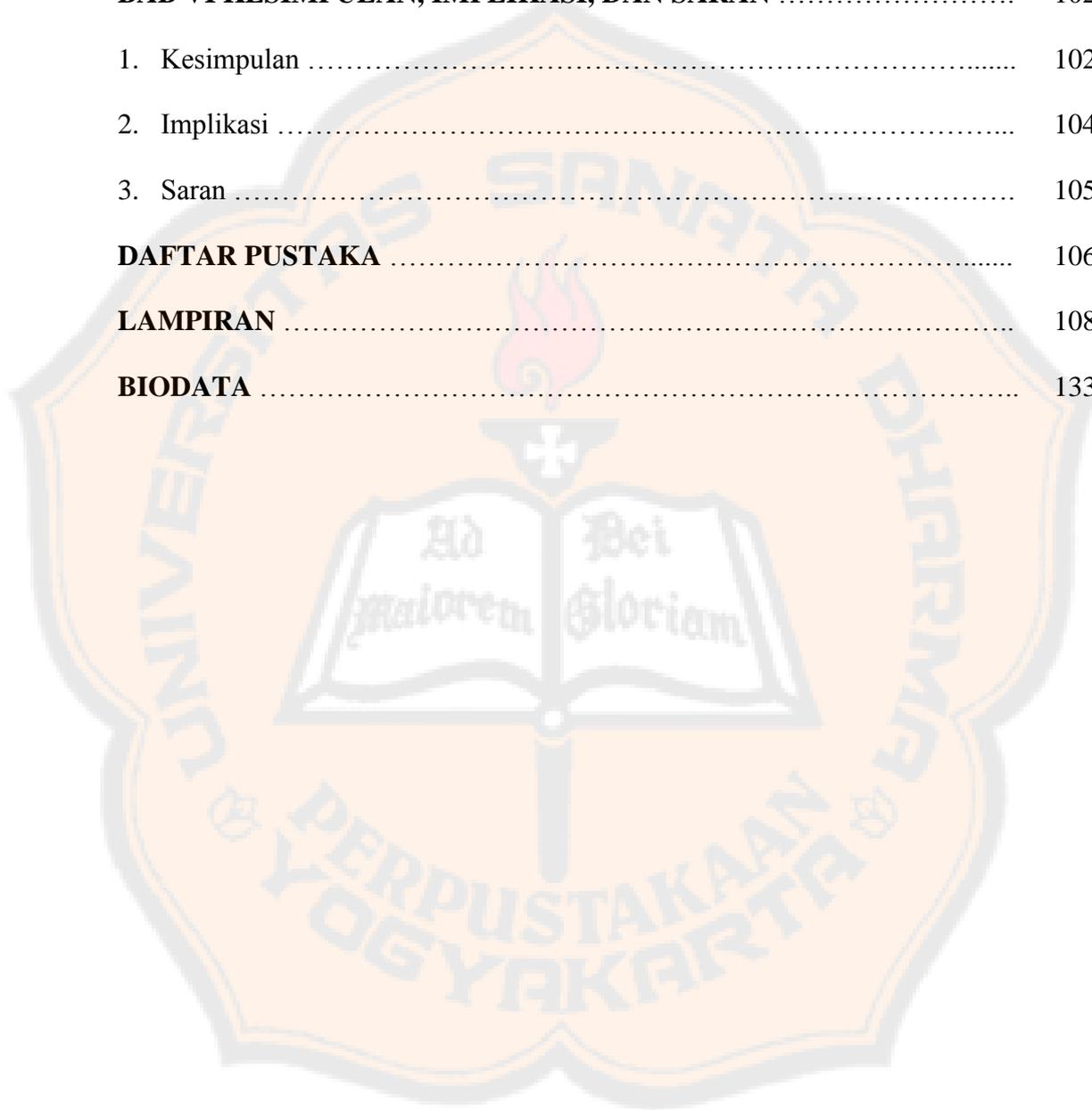
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
1. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
2. Kajian Teori	11
2.1 Kemampuan Kerja Sama	
2.1.1 Pengertian kerja sama	11
2.1.2 Makna kerja sama	12
2.1.3 Manfaat kerja sama	16
2.2 Pembelajaran Menulis	
2.2.1 Pengertian pembelajaran menulis	17
2.2.2 Manfaat pembelajaran menulis	18
2.3 Metode Kooperatif Teknik Jigsaw	
2.3.1 Pengertian metode kooperatif teknik jigsaw	21
2.3.2 Langkah-langkah pendekatan kooperatif teknik jigsaw	29
2.3.3 Keunggulan jigsaw dalam pembelajaran	30
3. Pengaruh Metode Kooperatif Teknik Jigsaw Terhadap Kerja Sama dalam Pembelajaran Menulis	32
4. Peningkatan Kerja Sama dalam Pembelajaran Menulis dengan Penerapan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
1. Jenis Penelitian	37
2. Subjek Penelitian	38
3. Tempat Penelitian	38

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Prosedur Penelitian	39
5. Sasaran Penelitian	41
6. Rancangan Penelitian	47
7. Instrumen Penelitian	52
8. Data dan Teknik Pengumpulan Data	53
9. Indikator Keberhasilan	53
10. Teknik Analisis Data	54
11. Jadwal Penelitian	55
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN	56
1. Siklus I	56
1.1 Rancangan Kegiatan	56
1.2 Pelaksanaan Penelitian	61
1.3 Pengukuran Data	62
1.4 Refleksi	64
1.5 Analisis Data	66
1.6 Kesimpulan	68
2. Siklus II	69
2.1 Rancangan Kegiatan	69
2.2 Pelaksanaan Penelitian	75
2.3 Pengukuran Data	76
2.4 Refleksi	78
2.5 Analisis Data	79
2.6 Kesimpulan	81

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
1. Rangkuman Hasil Setiap Siklus	84
2. Rangkuman Hasil Refleksi	98
BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	102
1. Kesimpulan	102
2. Implikasi	104
3. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	108
BIODATA	133



DAFTAR BAGAN

Bagan I. Pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw	28
Bagan II. Prosedur penelitian tindakan kelas model Spiral dari Kemmis dan Taggrat	39



DAFTAR TABEL

Tabel 5. Perbandingan kemampuan kerja sama siswa	84
Tabel 6. Data taksiran kemampuan kerja sama siswa pada siklus I	87
Tabel 7. Data taksiran kemampuan kerja sama siswa pada siklus II	87
Tabel 8. Data peningkatan kemampuan kerja sama siswa	88
Tabel 9. Data kemampuan kerja sama siswa tiap aspek indikator dibandingkan dengan indikator keberhasilan	91
Tabel 10. Perbandingan pencapaian peningkatan aspek kerja sama siswa tiap aspek indikator	93
Tabel 11. Data rangkuman hasil perbandingan peningkatan kerja sama siswa tiap aspek indikator	94
Tabel 12. Data peningkatan tiap aspek kerja sama siswa diurutkan dari pencapaian yang paling tinggi	97

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Peningkatan kemampuan kerja sama individu dan kelompok pada siklus I dan siklus II	86
Grafik 2. Data taksiran kemampuan kerja sama siswa pada siklus I dan siklus II	88
Grafik 3. Data peningkatan kemampuan kerja sama siswa	90
Grafik 4. Data kemampuan kerja sama siswa tiap aspek indikator dibandingkan indikator keberhasilan	92
Grafik 5. Data rangkuman hasil perbandingan peningkatan kerja sama siswa tiap aspek indikator	95
Grafik 6. Data pencapaian peningkatan tiap aspek kerja sama siswa diurutkan dari pencapaian tertinggi sampai yang terendah	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus untuk siklus I	108
Lampiran 2: Materi pembelajaran untuk siklus I dan II	111
Lampiran 3: Penilaian untuk siklus I dan siklus II	116
Lampiran 4: Lembar observasi kemampuan kerja sama individu dan kelompok untuk siklus I dan siklus II	123
Lampiran 5: Tabel 1. Observasi kemampuan kerja sama untuk individu dan kelompok pada siklus I	123
Lampiran 6: Penilaian penulisan paragraf persuasif	124
Lampiran 7: Tabel 2. Penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu pada siklus I	125
Lampiran 8: Silabus untuk siklus II	126
Lampiran 9: Tabel 3. Observasi kemampuan kerja sama untuk individu dan kelompok pada siklus II	129
Lampiran 10: Tabel 4. Penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu pada siklus II	130
Lampiran 11: Tabel 13. Perbandingan hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf	131
Lampiran 12: Observasi kemampuan kerja sama siswa untuk individu dan kelompok pada kondisi awal	132

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Dalam Depdikbud (2006) dinyatakan bahwa melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Keberhasilan pembelajaran bahasa merupakan salah satu hal yang mendukung keberhasilan pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 263).

Terdapat empat macam keterampilan berbahasa yang mendasari kehidupan manusia. Tarigan (1984: 1) berpendapat bahwa sejak awal manusia belajar berbahasa, diawali dengan belajar menyimak, berbicara, membaca, dan diakhiri dengan belajar menulis. Keempat hal di atas merupakan keterampilan

yang harus dipelihara dan dikembangkan oleh manusia. Standar kompetensi pendidikan memuat keempat keterampilan tersebut. Keterampilan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah menulis. Melalui tulisan, seseorang dapat menceritakan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik pengalaman sendiri maupun yang didengar dari orang lain.

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami (The Liang Gie, 2002: 3). Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam jenjang pendidikan. Keterampilan menulis tidak dapat datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Latihan dan praktik ini salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran menulis di sekolah. Tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis harus berpedoman pada Sistem Pendidikan Nasional.

Standar kompetensi pendidikan diwujudkan dalam proses pendidikan berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional. Seberapa pun bagus rancangan standar kompetensi, pada akhirnya keberhasilan pembelajaran menulis sangat tergantung kepada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam implementasi pembelajaran di kelas, guru harus mendukung proses pembelajaran. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peran serta siswa. Salah satu hal yang dapat menjembatani interaksi guru dan siswa agar

pembelajaran menulis dapat terlaksana dengan baik adalah penerapan berbagai macam teknik pembelajaran.

Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tepat sasaran. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga suasana kelas yang kondusif. Namun, guru tetap harus memosisikan diri sebagai fasilitator yang baik, bukan berperan sebagai pusat semua informasi. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru (Lie, 2002: 30).

Penelitian yang dilakukan *The National Training Laboratories in Bethel, Maine*, menemukan fakta lain bahwa retensi siswa atau daya tangkap siswa sangat dipengaruhi oleh model aktivitas belajar yang dilakukan guru. Diungkapkan oleh Widharyanto dalam buku yang berjudul *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, cara aktivitas belajar yang menghasilkan retensi terbesar adalah belajar dengan teman sebaya (PBSID, 2006: 66). Guru memerlukan berbagai macam teknik pembelajaran untuk memfasilitasi tercapainya kerja sama siswa yang efektif. Pemilihan teknik pembelajaran berdasarkan kebutuhan perkembangan siswa, menyangkut aspek fisik maupun psikis. Aspek tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, siswa juga harus dibekali dengan aspek sosial. Aspek sosial diperlukan dalam proses perkembangan siswa di masyarakat.

Salah satu teknik pembelajaran menulis yang dapat mengembangkan aspek sosial adalah kerja sama. Kerja sama merupakan

kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 554). Kerja sama yang baik semaksimal mungkin harus melibatkan peran serta semua anggota kelompok. Akan tetapi, ketika peneliti mengadakan wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia di SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta ditemukan beberapa hal yang masih memprihatinkan. Guru tersebut mengatakan bahwa ketika siswa diajak untuk bekerja sama ditemukan ketimpangan. Ketimpangan ini dilihat dari peran serta siswa dalam kerja sama kelompok. Ketika bekerja sama, hanya beberapa siswa saja yang mendominasi. Hanya siswa yang diberi kesempatan berpendapat yang berani mengungkapkan pendapatnya. Biasanya, ketika guru bertanya tentang suatu hal secara klasikal, hanya beberapa siswa yang mengungkapkan pendapat dan jawaban. Hal ini terjadi berulang-ulang, yang berani mengungkapkan pendapat adalah siswa yang sama.

Hal di atas semakin diperkuat dengan temuan-temuan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas ketika KBM berlangsung. Peneliti menemukan beberapa hal yang menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam proses kerja sama. Hal-hal yang ditemukan pada waktu pembelajaran menulis di kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta adalah sebagai berikut. Pertama, proses pembelajaran hanya didominasi oleh beberapa siswa yang mempunyai keberanian lebih untuk mengungkapkan pendapatnya. Kedua, beberapa siswa hanya mengandalkan kemampuan siswa lain di dalam kelompok. Ketiga, beberapa siswa tidak fokus pada materi.

Beberapa hal di atas, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini. Pertama, kurangnya rasa solidaritas antaranggota kelompok, sehingga yang mengungkapkan pendapat hanya siswa yang sudah mempunyai keberanian lebih. Kedua, kurangnya pemerataan tugas dalam kelompok, sehingga beberapa siswa hanya mengandalkan siswa yang lain. Ketiga, beberapa siswa merasa jenuh dengan teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga tidak fokus terhadap materi.

Atas dasar situasi tersebut, peneliti menerapkan metode kooperatif teknik jigsaw untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis. Hal ini dikarenakan jigsaw adalah salah satu teknik pembelajaran yang sangat memperhatikan peran serta setiap individu dalam kelompok. Siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya demi berjalannya diskusi di dalam kelompoknya. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Di sinilah setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kelompoknya agar tercapai tujuan bersama. Diharapkan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw, faktor-faktor yang menjadi penyebab ketimpangan kerja sama dalam pembelajaran menulis siswa kelas X dapat teratasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut: "Dapatkah kemampuan kerja sama siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009 dalam pembelajaran menulis ditingkatkan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?"

3. Tujuan Penelitian

Umum

Mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerja sama dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw.

Khusus

- a. Mengetahui peningkatan aspek ketergantungan positif dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta.
- b. Mengetahui peningkatan aspek tanggung jawab perseorangan dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta.
- c. Mengetahui peningkatan aspek tatap muka antaranggota kelompok dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta.

- d. Mengetahui peningkatan aspek komunikasi antaranggota dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta.
- e. Mengetahui peningkatan aspek evaluasi proses kelompok dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta.

4. Hipotesis Tindakan

Penggunaan metode kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan kerja sama dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta.

5. Manfaat Penelitian

1) Bagi Siswa

Siswa mampu meningkatkan kemampuan kerja sama dengan metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran menulis.

2) Bagi Guru

Guru memperoleh alternatif dalam menggunakan teknik pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh wawasan baru dalam hal penggunaan metode pembelajaran kooperatif teknik jigsaw sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang penelitian yang relevan dan kajian teori.

1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan terdapat dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Khasanun Sholeh. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Anastasia Yunita.

Penelitian yang dilakukan oleh Khasanun Sholeh (2009) berjudul *"Peningkatan Kemampuan Mengarang Berdasarkan Pengalaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kooperatif Teknik Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Sumberagung Pancur Rembang."* Penelitian ini berawal dari adanya kecederungan dari pendidik dan anak didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran mengarang. Hal ini terbukti dengan kurangnya minat para guru dalam pengetahuan mengarang. Dalam mengoreksi karangan siswa, guru hanya menilai berdasarkan banyaknya jumlah baris dan melihat bentuk tulisan siswa. Faktor lain berasal dari siswa. Para siswa sangat kesulitan ketika mengarang. Hal ini terbukti misalnya ketika ditugaskan untuk mengarang dalam 2 jam pelajaran, karya yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan, walaupun ada yang berhasil, itu merupakan hasil mengadopsi karangan dari buku-buku pelajaran. Sebagai usaha untuk

mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan pendekatan kooperatif teknik jigsaw yang pelaksanaan pembelajarannya memberikan kemudahan dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan mengarang.

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui peningkatan kemampuan mengarang berdasarkan pengalaman mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kooperatif teknik jigsaw. Selanjutnya manfaat yang diharapkan bagi peneliti adalah memperoleh wawasan baru dalam hal penggunaan pendekatan kooperatif teknik jigsaw sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi siswa, pendekatan kooperatif teknik jigsaw ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengarang mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian kedua dilakukan oleh Anastasia Yunita (2007) berjudul *"Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Matematika di Kelas dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Untuk Mengoptimalkan Interaksi Teman Sebaya: Penelitian Tindakan Kelas di SMP Stella Duce Yogyakarta Pada Sub Pokok Bahasan Faktorisasi Bentuk Aljabar."* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe jigsaw II dapat mengoptimalkan interaksi teman sebaya. Hal ini didasarkan pada adanya aktivitas yang tergolong interaksi teman sebaya pada setiap siklusnya setelah dilakukan perbaikan mengenai pengelolaan kelas. Siswa lebih senang belajar dengan teman sebaya. Mereka lebih memilih bekerja sama dengan temannya daripada dengan guru

karena merasa lebih nyaman, tidak malu, tidak takut, dan bisa sambil bercanda.

Melalui teknik ini, para siswa lebih terbuka dan berani mengungkapkan ide kepada teman sebaya dalam kelompok kecil daripada dengan guru atau teman satu kelas. Tanpa malu-malu, siswa berani membantu dan meminta bantuan dalam mengerjakan soal maupun memahami materi. Siswa tidak merasa takut atau malu jika bantuan yang diberikan ternyata kurang tepat karena akan dilengkapi oleh teman satu kelompoknya. Setiap siswa akan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Tanggung jawab mereka tampak dalam keseriusan mengerjakan tugas melalui interaksi dengan teman sebaya. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II adalah pembagian waktu yang tepat artinya tidak kurang dan tidak lebih. Guru harus memperhatikan kenyamanan tempat pembelajaran. Guru sebaiknya memberikan bantuan kepada siswa seminimal mungkin, agar interaksi dengan teman sebaya dapat berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kooperatif teknik jigsaw untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta. Terdapat hal yang membedakan penggunaan metode kooperatif teknik jigsaw dalam penelitian ini dibandingkan dengan kedua penelitian di atas. Penelitian ini memfokuskan peningkatan kerja sama berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam metode kooperatif. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu aspek

ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka antaranggota kelompok, komunikasi antaranggota, dan yang terakhir adalah evaluasi proses kelompok. Melalui teknik jigsaw ini diharapkan kemampuan kerja sama siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta dapat meningkat.

2. Kajian Teori

2.1 Kemampuan Kerja Sama

2.1.1 Pengertian kerja sama

Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk bertukar pikiran. Kerja sama merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat proses pertukaran pikiran antarmanusia. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 554), kerja sama diartikan sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dapat terjalin antaranggota untuk membahas suatu permasalahan tertentu atau hanya untuk keperluan berkomunikasi. Kerja sama bersifat saling menguntungkan antaranggota kelompok. Rasa solidaritas sangat dibutuhkan oleh mereka untuk mencapai tujuan bersama. Anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam proses pembelajaran, siswa terkadang ditugaskan untuk membentuk suatu kelompok untuk bekerja sama. Biasanya setiap kelompok terdiri dari dua orang atau lebih. Kelompok ini ditugaskan untuk menemukan maupun memecahkan suatu permasalahan. Mereka terlibat dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama semacam ini dalam pendidikan sering dikenal dengan istilah diskusi. Diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Mainuddin, 1980:1). Dalam diskusi, antaranggota kelompok saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah.

2.1.2 Makna kerja sama

Berdasarkan pengertian-pengertian kerja sama di atas, pertukaran pikiran dapat dikatakan sebagai diskusi yang baik, jika memenuhi kriteria sebagai berikut. Pertama, terdapat topik yang akan dibicarakan. Kedua, terdapat peserta diskusi yang terlibat. Ketiga, adanya kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok secara informal dalam bertukar pikiran. Kelima, proses diskusi harus sistematis. Yang terakhir, perolehan kesimpulan secara bersama-sama.

Kerja sama dalam diskusi dapat berjalan dengan baik, apabila anggota kelompok bertanggung jawab dengan tugas masing-masing dan mempunyai kemauan untuk bekerja sama. Menurut Djago Tarigan dalam bukunya *Kependidikan Keterampilan Berbahasa* (1997: 721) terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam bekerja sama dan berpartisipasi sebagai anggota kelompok.

Berikut ini adalah unsur-unsur yang dimaksud.

- 1) Setiap anggota kelompok harus mampu bekerja sama dalam menguasai masalah yang didiskusikan.
- 2) Setiap anggota kelompok bersedia mendengarkan pembicaraan dengan penuh perhatian.
- 3) Setiap anggota kelompok harus mampu menunjukkan solidaritas dan partisipasi yang tinggi. Sikap emosional dan berprasangka tidak baik harus dihindarkan.
- 4) Setiap anggota kelompok harus dapat menangkap dan mencatat gagasan utama dari si pembicara.
- 5) Setiap anggota kelompok harus dapat membuat beberapa usulan dan sugesti meminta pendapat atau informasi sebanyak mungkin dari si pembicara.
- 6) Setiap anggota kelompok bersedia mengajukan keberatan terhadap pendapat orang lain dengan mengemukakan argumentasi yang lebih meyakinkan. Hal ini tidak berarti menentang pendapat orang lain.

- 7) Masing-masing anggota kelompok ikut membantu menyimpulkan hasil diskusi.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam merancang kegiatan diskusi menurut Mulyasa (2008: 117) adalah sebagai berikut. Pertama, menyiapkan tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi. Kedua, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi. Ketiga, peranan-peranan peserta diskusi dalam berdiskusi disusun sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan. Keempat, guru memberi pengarahan secukupnya kepada peserta diskusi agar melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi. Kelima, menciptakan suasana yang kondusif sehingga peserta diskusi dapat mengemukakan pendapat secara bebas untuk memecahkan masalah yang didiskusikan. Keenam, guru harus memberikan kesempatan kepada peserta diskusi secara merata agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja. Ketujuh, penyelenggaraan diskusi disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Kedelapan, guru harus menyadari perannya dalam diskusi yaitu sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator dalam kegiatan diskusi. Langkah yang terakhir adalah mengakhiri diskusi dengan mengambil kesimpulan dari masalah yang telah dibicarakan. Kesimpulan sebaiknya berasal dari peserta diskusi.

Jika unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi dikolaborasikan dengan ketentuan langkah-langkah diskusi yang efektif

dapat disimpulkan beberapa aspek kemampuan kerja sama dalam diskusi. Aspek kerja sama ini terdapat dalam metode kooperatif. Menurut Roger dan David Johnson, terdapat lima aspek dalam metode kooperatif (Lie, 2002: 30). Berikut ini adalah beberapa aspek yang dimaksud.

Pertama, siswa harus memiliki sikap saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif meliputi beberapa aspek berikut ini. Kemampuan siswa menjalin hubungan sosial yang bersifat membangun. Adanya pemerataan tugas kelompok. Kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam meraih tujuan bersama.

Kedua, metode kooperatif menuntut adanya tanggung jawab perseorangan dalam diri masing-masing siswa. Tanggung jawab perseorangan ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalankan tugas yang baik dalam kelompok. Siswa yang menunjukkan solidaritas dan partisipasi aktif dalam diskusi. Kemampuan siswa menghasilkan ketepatan jawaban sesuai dengan tugas.

Aspek yang ketiga dalam metode kooperatif adalah adanya tatap muka antaranggota kelompok. Tatap muka yang dimaksud yaitu, kemampuan siswa bertukar pendapat antaranggota kelompok dan kemampuan siswa untuk saling melengkapi pendapat anggota kelompok. Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok. Komunikasi antaranggota kelompok meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa bersedia mendengarkan pendapat anggota kelompok.

Kemampuan siswa berani menyampaikan pendapat. Siswa yang mampu memberikan masukan.

Aspek yang terakhir dalam metode kooperatif yaitu evaluasi proses kelompok. Evaluasi proses kelompok meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalankan proses kelompok dengan baik. Anggota kelompok yang memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan. Siswa yang mampu bertanggung jawab terhadap terciptanya tujuan. Kemampuan siswa memanfaatkan waktu dengan efektif.

2.1.3 Manfaat kerja sama

Kerja sama diperlukan untuk tercapainya diskusi yang ideal. Diskusi yang ideal diharapkan melibatkan secara aktif seluruh anggota kelompok. Menurut Syah (2000: 205) dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* terdapat empat macam tujuan diskusi. Empat macam tujuan diskusi yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, siswa didorong untuk berpikir kritis. Kedua, siswa didorong mengekspresikan pendapatnya secara bebas. Ketiga, siswa didorong menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama. Keempat, siswa didorong mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Berdasarkan empat macam tujuan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa kerja sama dalam diskusi mempunyai manfaat sebagai berikut.

- 1) Diskusi melatih siswa untuk berpikir kritis dan logis.
- 2) Diskusi dapat memotivasi siswa mengungkapkan pendapatnya secara bebas namun terbatas untuk memecahkan suatu masalah.
- 3) Diskusi dapat membantu siswa belajar berargumen dan berpartisipasi dengan anggota kelompok.
- 4) Diskusi dapat meningkatkan rasa solidaritas antaranggota kelompok.
- 5) Diskusi dapat memperbaiki cara berbicara si pembicara.
- 6) Diskusi dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Jika tujuan dan manfaat kerja sama dikolaborasikan dapat ditemukan beberapa proses dalam diskusi, yaitu, adu argumen, saling klarifikasi pendapat, bertukar pendapat, dan saling memotivasi untuk menemukan pemecahan persoalan. Dengan demikian manfaat kerja sama dalam diskusi yaitu menumbuhkan sikap saling ketergantungan positif, meningkatkan tanggung jawab perseorangan, tatap muka antaranggota kelompok, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok.

2.2 Pembelajaran Menulis

2.2.1 Pengertian pembelajaran menulis

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 17). Menurut Henry Guntur Tarigan (1982: 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Melalui tulisan, seseorang dapat mengungkapkan buah pikirannya (Gie, 2002: 9). Buah pikiran dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, sampai pengungkapan perasaan seseorang. Dengan menulis, seseorang dilatih untuk menghubungkan gagasan yang satu dengan yang lain, merencanakan kerangka uraian yang sistematis dan logis, serta menimbang-nimbang kata yang tepat. Apabila kegiatan menulis dilakukan terus-menerus, daya pikir seseorang, kemampuan khayalnya, sampai tingkat kecerdasannya akan bertambah.

Pembelajaran menulis merupakan proses, cara, perbuatan, menjadikan orang belajar menulis. Keterampilan menulis tidak dapat datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Latihan dan praktik ini salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran menulis di sekolah.

2.2.2 Manfaat pembelajaran menulis

Menurut Bernard Percy dalam bukunya *The Power of Creative Writing* (1081) melalui The Liang Gie (2002: 21-22), menulis mempunyai

beberapa manfaat. Beberapa manfaat menulis menurut The Liang Gie adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis merupakan sarana untuk mengungkapkan diri.

Seseorang mempunyai perasaan yang dapat berubah-ubah. Perasaan senang, sedih, kaget, marah, dan sebagainya dapat diungkapkan melalui tulisan.

- 2) Menulis merupakan sarana untuk pemahaman.

Pada waktu mengarang, seseorang mengungkapkan gagasannya. Gagasan itu direnungkan dan disempurnakan pengungkapannya ketika akan dituliskan. Hal ini akan menambah pemahaman penulis tentang sesuatu yang dituliskannya.

- 3) Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan diri, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri.

Seseorang akan mendapat imbalan berupa rasa bangga dan puas terhadap karya tulis yang dihasilkan. Selanjutnya, perasaan itu akan menambah kepercayaan diri untuk menghasilkan karya-karya tulis lainnya.

- 4) Menulis digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan pencerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang.

Dengan kegiatan menulis yang dilakukan berulang-ulang, seseorang akan mempunyai kepekaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Kepekaan ini diperoleh dari pengalaman-pengalaman sewaktu menulis. Seseorang akan mempunyai kesiagaan inderawi yang tinggi dan

mengembangkan daya cerapnya pada tingkat kejasmanian, tingkat perasaan, maupun tingkat kerohanian.

- 5) Menulis merupakan sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah.

Melalui kegiatan menulis, seseorang menampilkan gagasannya, menciptakan sesuatu, dan dapat terlibat secara aktif dengan karya tulisnya. Hal ini dapat digunakan sebagai sarana menumbuhkan motivasi untuk terus berkembang.

- 6) Menulis digunakan untuk mengembangkan pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa.

Tujuan paling umum sekolah ialah mencapai kemampuan membaca, mengerti apa yang ditulis orang lain serta kemampuan memakai kata-kata dalam tulisan untuk menyampaikan keterangan terhadap orang lain. Jelas kegiatan menulis bermanfaat membantu tercapainya tujuan itu.

Henry Guntur Tarigan (1982: 9) mengungkapkan tujuan-tujuan pembelajaran menulis di sekolah, sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis dapat membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka. Hal ini dapat diwujudkan dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis.

- 2) Melalui pembelajaran menulis, para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.
- 3) Para siswa dapat menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.
- 4) Pembelajaran menulis dapat mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud melalui sejumlah cara dan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas (Peck dan Schulz, 1969: 67).

Iskandarwassid (2008: 251) berpendapat bahwa pembelajaran menulis di tingkat SMA dan perguruan tinggi hendaknya bertujuan bukan semata-mata untuk menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan menggunakan sarana bahasa tulis secara tepat. Dengan kata lain, pembelajaran menulis haruslah yang mungkin melibatkan unsur linguistik dan ekstralinguistik, memberi kesempatan kepada para siswa untuk tidak saja berpikir bagaimana menggunakan bahasa secara tepat, melainkan juga memikirkan gagasan-gagasan apa yang akan dikemukakan. Tugas tersebut berarti melatih siswa untuk mengkomunikasikan gagasannya.

2.3 Metode Kooperatif Teknik Jigsaw

2.3.1 Pengertian Metode Kooperatif Teknik Jigsaw

Dalam proses pembelajaran dikenal istilah pendekatan, metode, dan teknik. Ketiga istilah ini sering digunakan dalam pengertian yang

sama. Ramlan mengutip pendapat Anthony dalam Zuchdi (2001: 33-35), mengartikan pendekatan sebagai seperangkat asumsi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan sifat bahasa serta pengajaran bahasa. Metode pembelajaran bahasa diartikan sebagai rencana pembelajaran bahasa. Rencana pembelajaran bahasa ini mencakup pemilihan, penentuan, penyusunan bahan ajar secara sistematis, serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya. Sedangkan teknik diartikan sebagai cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan tertentu. Jadi, pendekatan, metode, dan teknik mempunyai makna yang berbeda, walaupun dalam penerapannya, ketiga-tiganya saling berkaitan.

Sejalan dengan pendapat Anthony, Nunan via Widharyanto, (2003: 20) mengartikan pendekatan sebagai seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa serta berbahasa. Pengertian pendekatan merujuk pada suatu teori pembelajaran. Teori pembelajaran dapat diwujudkan dengan berbagai macam metode dan teknik pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan instruksional pembelajaran tertentu. Dalam pendekatan pembelajaran, guru mempunyai peran untuk menentukan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi tertentu berdasarkan perkembangan siswa. Perkembangan siswa mencakup perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, maupun sosial. Oleh karena itu, teknik dan metode

pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau bergantung dari pendekatan tertentu.

Anita Lie (2002: 22) dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning*, berpendapat bahwa terdapat tiga pilihan model pembelajaran, yaitu kompetisi, individual, dan *cooperative learning*. Model kompetisi menekankan pada prestasi yang diperoleh siswa. Siswa saling berkompetisi untuk menang, sehingga siswa yang kemampuannya kurang akan tertinggal dan kemungkinan akan minder. Model individual merupakan pembelajaran yang berpusat pada individu siswa tanpa memperdulikan siswa lain. Fokus dari pembelajaran individual ini adalah siswa bertanggung jawab sendiri atas keberhasilannya. Berdasarkan kedua model pembelajaran tersebut, muncul model pembelajaran yang menggabungkan keduanya yaitu model pembelajaran dengan metode kooperatif.

Kagan (1992) melalui Widharyanto dalam bukunya yang berjudul *Student Active Learning* berpendapat bahwa metode kooperatif dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpembelajar dalam *group* yang bersifat sosial. Pembelajaran dengan metode kooperatif menuntut masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani. Pembelajaran tersebut mengharapkan pembelajar semakin aktif dalam memperoleh, mempelajari berbagai konsep atau teori, pengetahuan, dan keterampilan dengan bekerja sama dengan pembelajar

lainnya. Mereka akan saling membutuhkan dalam setiap kegiatan belajar karena tiap anggota mempunyai peranan penting untuk menyelesaikan tugas-tugas atau latihan (Puji, 2007: 37).

Melalui metode kooperatif, para siswa dituntut bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Semua siswa merasa dihargai karena masing-masing sudah diberi tugas. Secara afektif, siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi juga perlu melatih diri untuk bekerja sama dengan siswa yang kurang. Kemampuan bekerja sama ini akan bermanfaat dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yang besar untuk menghubungkan siswa-siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan pendidikan khusus terbelakang secara akademik dengan teman sekelasnya.

Pembelajaran kooperatif menunjukkan suatu sistem yang di dalamnya terdapat aspek-aspek pembelajaran yang saling terkait. Aspek-aspek ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur kerja sama yang baik dalam pembelajaran (Roger dan David Johnson via Lie, 2002: 31-34). Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Saling ketergantungan positif

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 334), ketergantungan diartikan sebagai perihal hubungan sosial seseorang yang tergantung kepada orang lain atau masyarakat. Positif menunjukkan sesuatu yang membangun dan bersifat nyata. Saling

ketergantungan positif menunjukkan adanya hubungan sosial seseorang yang saling menguntungkan. Dalam dunia pendidikan, saling ketergantungan positif akan terjadi apabila pengajar mampu untuk membagi tugas setiap individu dalam kelompok secara merata. Setiap individu mendapatkan tugas yang berbeda-beda namun saling berhubungan satu sama lain. Dengan demikian, setiap individu diharapkan saling bekerja sama mengerjakan tugas sehingga tercapai tujuan bersama dalam kelompok.

2) Tanggung jawab perseorangan

Tanggung jawab perseorangan merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama yaitu saling ketergantungan positif. Tanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung sesuatu. Tanggung jawab perseorangan merupakan kewajiban seseorang untuk menanggung sesuatu. Ketika setiap siswa diberi tugas yang saling mendukung satu sama lain dalam kelompok, mereka pasti akan berusaha menjalankan tugas dengan baik. Melalui tanggung jawab yang diembannya, setiap anggota kelompok diharapkan memiliki solidaritas dan mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi.

3) Tatap muka antaranggota kelompok

Tatap muka setiap anggota kelompok sangat diperlukan. Tatap muka berarti berhadapan muka. Hal ini dapat digunakan untuk saling bertukar pendapat satu sama lain, saling melengkapi dan memperkaya pengetahuan. Tatap muka dapat digunakan untuk

mensharingkan hasil tugas yang telah dikerjakan tiap anggota. Hal ini bertujuan untuk melengkapi tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok sehingga hasil yang dicapai merupakan hasil kerja sama kelompok.

4) Komunikasi antaranggota kelompok

Komunikasi berarti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud mudah dipahami. Komunikasi antaranggota sangat diperlukan dalam kelompok. Komunikasi antaranggota bertujuan agar setiap anggota bersedia mendengarkan pendapat anggota lainnya. Penyampaian pendapat memerlukan latihan agar antaranggota saling mengerti dan tidak ada kesalahpahaman. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sanggahan harus menggunakan pilihan kata yang tidak menyinggung perasaan.

5) Evaluasi proses kelompok

Evaluasi berarti penilaian. Proses rangkaian tindakan yang menghasilkan sesuatu. Kelompok merupakan kumpulan (orang, binatang, dan sebagainya). Evaluasi proses kelompok dapat diartikan sebagai penilaian rangkaian tindakan dari kumpulan beberapa orang dalam menghasilkan sesuatu. Pengajar perlu memberikan waktu untuk evaluasi tiap anggota agar proses kelompok selanjutnya dapat berjalan lebih baik. Evaluasi tidak perlu dilakukan setiap kali terdapat kegiatan

berkelompok, namun dapat dilakukan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan berkelompok.

Evaluasi proses kelompok dapat meliputi aspek-aspek berikut ini. Pertama, bagaimana proses kerja sama yang terjadi di dalam kelompok. Kedua, apakah setiap anggota kelompok memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan. Ketiga, apakah setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap terciptanya tujuan. Keempat, bagaimana kelompok memanfaatkan waktu.

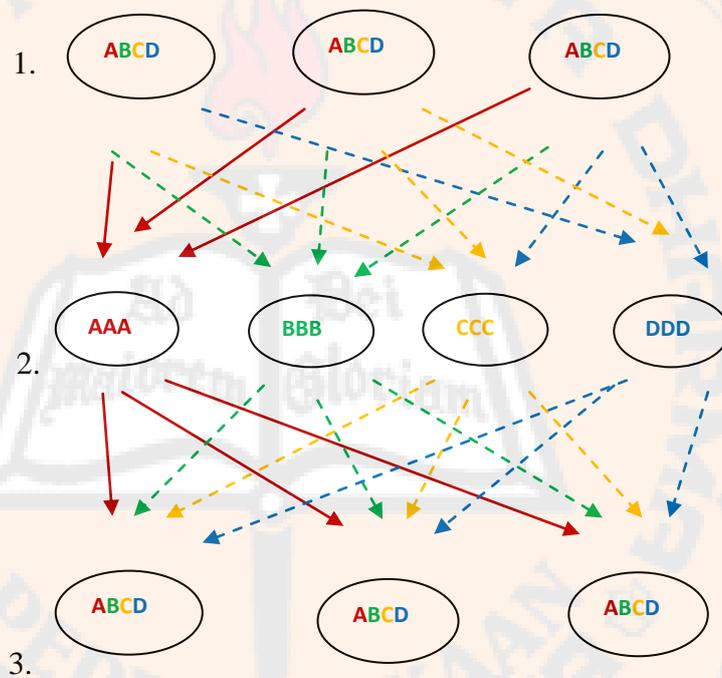
Jadi, pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar kelompok yang terstruktur. Masing-masing anggota kelompok saling tergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugas yang berbeda namun saling berkaitan. Tanpa disuruh, mereka akan bertanggung jawab atas tugas pribadi mereka masing-masing untuk tercapainya keberhasilan kelompok.

Dalam mewujudkan kerja sama yang terstruktur ini, teknik pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah jigsaw. Teknik pembelajaran merupakan implementasi praktis serta terperinci berbagai kegiatan yang disarankan dalam pendekatan dan metode pembelajaran. Teknik ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Jigsaw merupakan teknik pembelajaran kooperatif berdasarkan kerja sama dan berbagai tanggung jawab.

Teknik jigsaw dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara (Lie, 2002: 68).

Teknik jigsaw menuntut setiap anggota kelompok mengerjakan tugas yang membutuhkan tanggung jawab perorangan. Guru dapat memberikan tugas khusus kepada masing-masing siswa dalam kelompok.

Bagan I. Pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw



Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang dinamakan kelompok asal. Masing-masing kelompok asal kira-kira terdiri dari 4 sampai 6 siswa (bagan no.1). Tugas dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah anggota masing-masing kelompok. Setiap anggota kelompok asal mendapatkan tugas yang berbeda-beda. Kemudian, wakil dari masing-masing kelompok berdiskusi dalam

kelompok ahli (bagan no.2). Kelompok ahli yaitu kelompok yang mempunyai tugas sama. Setelah diskusi dalam kelompok ahli selesai, mereka kembali berdiskusi dengan kelompok asal untuk berbagi informasi yang sudah mereka dapatkan dari diskusi kelompok ahli (bagan no.3). Ketika mereka kembali pada kelompok asal, mereka akan saling melengkapi tugas kelompok, sehingga tercapai tujuan bersama.

2.3.2 Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif Teknik Jigsaw

Jigsaw dirancang untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan solidaritas siswa dengan siswa yang lainnya. Masing-masing siswa diberi tugas yang berbeda-beda satu sama lain namun saling berkaitan. Dalam teknik jigsaw, kunci utama pembelajaran adalah adanya interdependensi atau saling ketergantungan positif. Interdependensi yaitu tiap siswa bergantung pada teman satu kelompoknya untuk memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penelitian (Slavin, 2009: 237).

Berdasarkan uraian di atas, tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw menurut Robert E.Slavin dalam buku yang berjudul Cooperative Learning (2009) adalah sebagai berikut.

- 1) Materi ditentukan dan disesuaikan berdasarkan perkembangan siswa.
- 2) Siswa dibagi ke dalam kelompok asal.

- 3) Siswa dibagi ke dalam kelompok ahli.
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok ahli.
- 5) Para ahli kembali ke dalam kelompok asal untuk melaporkan hasil diskusi mereka.
- 6) Mengadakan tes.
- 7) Menghitung skor baik individu maupun kelompok.
- 8) Memberi penghargaan kepada kelompok.

2.3.3 Keunggulan Jigsaw dalam Pembelajaran

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri khas yaitu adanya kerja sama. Slavin, Abrani, dan Chambers (1996) melalui Sanjaya (2006: 242) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan melalui berbagai perspektif. Pertama, perspektif motivasi artinya keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Hal ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. Kedua, perspektif sosial artinya bahwa melalui metode kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar untuk mencapai keberhasilan kelompok. Perspektif yang terakhir yaitu perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antaranggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah informasi. Elaborasi kognitif artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.

Dengan demikian, berikut ini terdapat beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif.

- 1) Pembelajaran kooperatif dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir siswa, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- 2) Para siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Metode ini membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Para siswa dibantu untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Pembelajaran dengan metode kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Kemampuan siswa dapat dikembangkan untuk menguji ide melalui pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Siswa dapat memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 7) Metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Memperhatikan asumsi yang dirumuskan oleh Wina Sanjaya di atas, penulis memilih metode kooperatif teknik jigsaw sebagai salah satu teknik yang berpotensi untuk mengembangkan potensi siswa dan membangun proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar dan kerja sama bagi siswa. Jigsaw memiliki beberapa keunggulan dalam memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi diri. Beberapa unggulan yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, setiap siswa akan bertanggung jawab akan tugasnya. Kedua, siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial. Ketiga, waktu pembelajaran yang digunakan lebih efektif dan efisien. Keempat, siswa dapat berlatih mengembangkan kemampuan berbicara.

3. Pengaruh Metode Kooperatif Teknik Jigsaw Terhadap Kerja Sama dalam Pembelajaran Menulis

Perspektif motivasional pembelajaran kooperatif memfokuskan pada penghargaan atau struktur tujuan di mana para siswa bekerja (Slavin, 2009: 34). Deutsch (1949) dalam Slavin (2009) mengidentifikasi tiga struktur tujuan. Pertama, *kooperatif* yaitu usaha yang berorientasi tujuan dari tiap individu akan memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain. Kedua, *kompetitif* yaitu usaha yang berorientasi tujuan dari tiap individu akan menghalangi

pencapaian tujuan anggota lainnya. Ketiga, *individualistik* yaitu usaha yang berorientasi tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apapun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif dapat memberikan kontribusi pencapaian tujuan siswa yang lain. Beberapa kajian telah menemukan bahwa ketika para siswa bekerja bersama-sama untuk meraih sebuah tujuan kelompok membuat mereka mengekspresikan norma-norma yang baik dalam melakukan apa pun untuk keberhasilan kelompok (Deutsch, 1949; Thomas, 1957, dalam Slavin, 2009). Di dalam kelas kooperatif siswa yang berusaha keras selalu hadir di kelas. Mereka membantu siswa yang lainnya untuk belajar. Mereka akan dipuji dan didukung oleh teman satu timnya.

Para siswa di dalam kelas-kelas pembelajaran kooperatif merasa bahwa teman sekelas mereka ingin agar mereka belajar. Dalam kelompok kooperatif, pembelajaran menjadi sebuah aktivitas yang bisa membuat para siswa lebih unggul di antara teman-teman sebayanya. Slavin (1995) dalam Wina Sanjaya (2006: 240) mengemukakan dua alasan penggunaan pembelajaran kooperatif. Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran dengan metode kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar

berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Metode kooperatif mempunyai tujuan, salah satunya adalah memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan kelompok. Dengan penerapan metode ini, para siswa akan mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakan tugas masing-masing dan merasa saling membutuhkan satu sama lain. Para siswa dituntut dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas dan saling bertukar pendapat mengenai tugasnya.

Kerja sama dengan teknik jigsaw merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis. Dengan metode kooperatif teknik jigsaw ini diharapkan kerja sama siswa dapat meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf. Jika anggota kelompok ingin kelompoknya berhasil, antaranggota harus saling mengajari dan sekaligus mempelajari materi untuk dirinya sendiri (Slavin, 2009:82). Partisipasi dari masing-masing anggota kelompok tidak dapat digantikan oleh orang lain. Jigsaw membentuk struktur kerja sama yang sistematis untuk mewujudkan diskusi menjadi efektif sebagai metode pembelajaran.

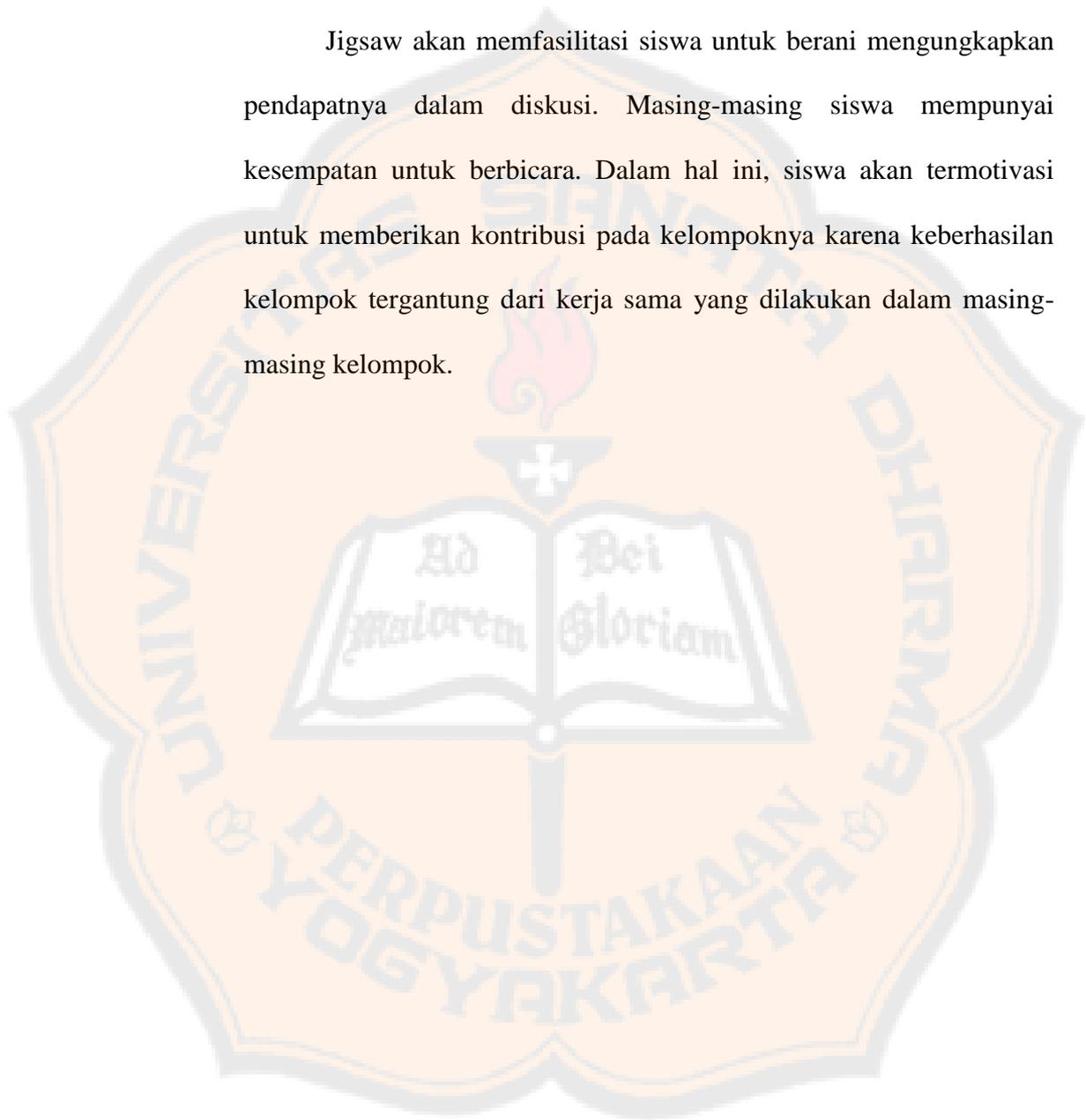
4. Peningkatan Kerja Sama dalam Pembelajaran Menulis dengan Penerapan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw

Sesuai dengan isi standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Depdikbud No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, pembelajaran bahasa harus mampu membentuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosi peserta didik. Metode kooperatif teknik jigsaw memberikan kontribusi terhadap pembelajaran menulis. Jigsaw membantu perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik para siswa. Siswa dibantu untuk mengembangkan pengetahuan melalui materi ajar yang telah dipersiapkan oleh guru. Siswa dibantu untuk mengembangkan solidaritas dengan siswa lainnya. Mereka juga dapat mengembangkan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan pengaruhnya pada perilaku. Selain itu, jigsaw mempunyai fokus utama pembelajaran yaitu adanya kerja sama yang positif antaranggota kelompok. Hal ini sangat membantu dalam peningkatan hubungan sosial para siswa.

Kerja sama yang terdapat dalam teknik jigsaw merupakan kerja sama yang menuntut setiap anggota kelompok untuk aktif. Pentingnya tujuan kelompok dan tanggung jawab individu dalam pembelajaran kooperatif adalah pemberian insentif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain. Dalam hal ini tidak ada siswa yang bisa mengandalkan hasil pemikiran dari temannya saja. Mereka saling membutuhkan satu sama lain. Setiap siswa mempunyai tanggung

jawab yang sama untuk saling melengkapi tugas dalam kelompok. Tugas-tugas yang harus mereka kerjakan tidak dapat digantikan oleh orang lain.

Jigsaw akan memfasilitasi siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi. Masing-masing siswa mempunyai kesempatan untuk berbicara. Dalam hal ini, siswa akan termotivasi untuk memberikan kontribusi pada kelompoknya karena keberhasilan kelompok tergantung dari kerja sama yang dilakukan dalam masing-masing kelompok.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang ditemukan di SMA Stella Duce Bantul. Peneliti menemukan adanya kerja sama siswa yang kurang efektif dalam pembelajaran menulis. Peneliti ingin meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw. Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menurut Ebbutt (1985, dalam Hopkins, 1993) melalui Wiriaatmadja (2007: 12) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru. Mereka melakukan tindakan-tindakan perbaikan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Hal-hal yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif hal yang perlu diperhatikan adalah penelitian tidak hanya dilakukan oleh guru saja. Penelitian ini dilakukan oleh suatu tim yang terdiri dari guru dan mitra

peneliti. Mitra peneliti dapat dilaksanakan oleh teman sesama guru, dosen, mahasiswa, dan pengamat lain yang ingin belajar melakukan penelitian tindakan kelas (Wiriaatmadja, 2007: 99). Jadi, penelitian tindakan kelas kolaboratif dapat diartikan sebagai kerja sama antara guru dan mitra peneliti untuk melakukan tugas penelitian secara bersama-sama. Mereka harus melaksanakan perannya masing-masing secara profesional dan bekerja dalam semangat kemitraan dengan tujuan mencapai sasaran penelitian.

2. Subjek Penelitian

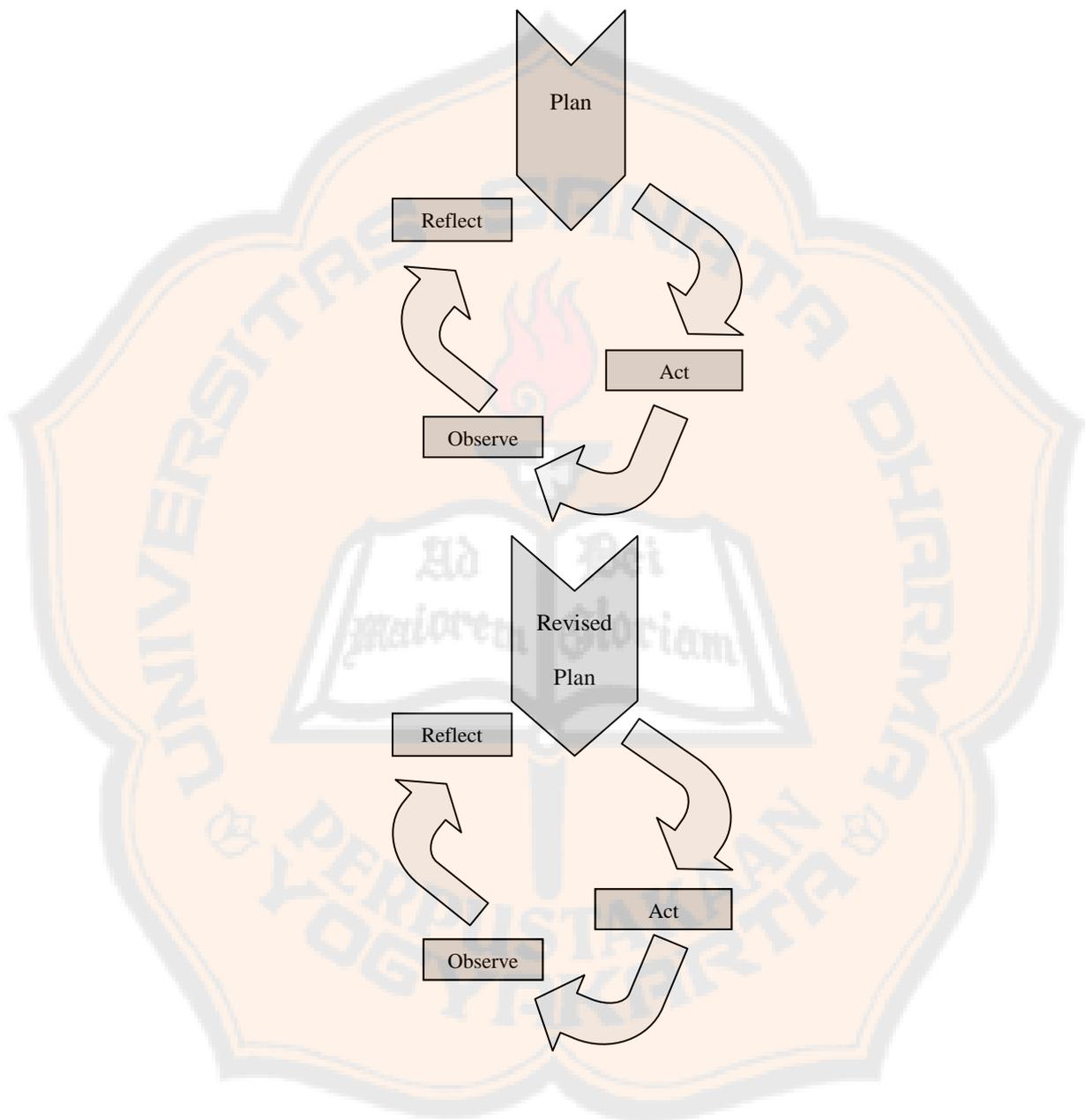
Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel tetapi menggunakan subjek penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud yaitu semua siswa kelas X pada semester II tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 18 orang siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Siswa-siswa ini berasal dari berbagai daerah. Mereka mempunyai latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda-beda pula.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Stella Duce Bantul. SMA tersebut beralamat di Ganjuran Kotak Pos 131 Bantul, Yogyakarta, 55711. SMA ini terletak di sebelah timur Gereja HKTY Ganjuran.

4. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas model Spiral Kemmis dan Taggrat (Wiriaatmadja, 2007: 66) berikut ini.



Bagan II. Prosedur penelitian tindakan kelas model Spiral dari Kemmis dan Taggrat

Widharyanto dalam makalahnya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, mengungkapkan bahwa rancangan penelitian tindakan kelas meliputi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, refleksi, dan akhir tindakan serta pelaporan.

Perencanaan tindakan berisi empat kegiatan pokok sebagai berikut. Pertama, peneliti membuat skenario pembelajaran. Kedua, peneliti mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan. Ketiga, peneliti mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data tentang proses dan hasil tindakan. Keempat, peneliti melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, skenario tindakan yang diwujudkan dalam RPP dilaksanakan dalam situasi yang sesungguhnya di kelas. Guru melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar sekaligus peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Peneliti bekerja sama dengan guru sebagai mitra penelitian. Guru bertugas sebagai *observer* sedangkan peneliti bertugas untuk mengajar. Peneliti sebagai pelaksana tindakan harus mengacu pada rencana yang sudah dipersiapkan. Segala hal yang dapat mempengaruhi penyimpangan pelaksanaan tindakan di kelas harus dihindari sehingga perubahan yang muncul benar-benar diyakini sebagai akibat tindakan yang sengaja dilakukan untuk perbaikan. Pada tahap ini dilakukan juga penilaian hasil tindakan yang

bertujuan untuk mengetahui hasil perubahan dengan diterapkannya tindakan-tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pada tahap observasi terdapat kegiatan untuk merekam dan mendokumentasikan seluruh interaksi proses pembelajaran. Hal ini bertujuan mengumpulkan bukti atau data hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Tahap selanjutnya adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik siswa, suasana kelas, atau guru. Setelah itu, guru dan peneliti harus menyimpulkan apakah perubahan yang terjadi di kelasnya sesuai dengan harapan atau tidak. Jika penelitian sudah dianggap selesai, artinya, hasil refleksi menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai, tahap yang terakhir adalah pelaporan penelitian.

5. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dengan indikator sebagai berikut.

1) Kondisi Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta dan observasi pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf dengan diskusi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta kelas X, peneliti

menemukan ketimpangan kerja sama antaranggota kelompok dalam berdiskusi. Kondisi kemampuan kerja sama siswa dalam proses diskusi dan proses pembelajaran tidak produktif untuk belajar. Siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam kesempatan bekerja sama dengan kelompok, beberapa siswa tidak mau mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang diberi kesempatan berpendapat yang berani mengungkapkan pendapatnya. Menurut guru bahasa Indonesia di SMA tersebut, biasanya, ketika guru bertanya tentang suatu hal secara klasikal, hanya beberapa siswa yang mengungkapkan pendapat dan jawaban. Hal ini terjadi berulang-ulang, yang berani mengungkapkan pendapat adalah siswa yang sama. Adapun kondisi awal saat kegiatan diskusi berlangsung dapat dideskripsikan sebagai berikut. (Deskripsi ini berdasarkan aspek kerja sama dalam metode kooperatif).

Pertama, adanya sikap saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif meliputi beberapa aspek berikut ini. Kemampuan siswa menjalin hubungan sosial yang bersifat membangun mencapai 10 orang (55%). Pemerataan tugas kelompok mencapai 10 orang (55%). Kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam meraih tujuan bersama mencapai 6 orang (33%).

Kedua, adanya tanggung jawab perseorangan. Tanggung jawab perseorangan ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalankan tugas yang baik dalam kelompok mencapai 7 orang (38%). Siswa yang menunjukkan solidaritas dan partisipasi aktif dalam

diskusi mencapai 10 orang (55%). Kemampuan siswa menghasilkan ketepatan jawaban sesuai dengan tugas mencapai 7 orang (38%).

Ketiga, adalah adanya tatap muka antaranggota kelompok. Tatap muka yang dimaksud yaitu kemampuan siswa bertukar pendapat antaranggota kelompok mencapai 5 orang (27%) dan kemampuan siswa untuk saling melengkapi pendapat anggota kelompok mencapai 7 orang (38%).

Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok. Komunikasi antaranggota meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa bersedia mendengarkan pendapat anggota kelompok mencapai 5 orang (27%). Siswa yang berani menyampaikan pendapat mencapai 5 orang (27%). Siswa yang mampu memberikan masukan mencapai 5 orang (27%).

Kelima, adanya evaluasi proses kelompok. Evaluasi proses kelompok meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalankan proses kelompok dengan baik mencapai 10 orang (55%). Anggota kelompok yang memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan mencapai 7 orang (38%). Siswa yang mampu bertanggung jawab terhadap terciptanya tujuan mencapai 6 orang (33%). Kemampuan siswa memanfaatkan waktu dengan efektif mencapai 10 orang (55%).

2) Kondisi Siklus I

Kondisi kemampuan kerja sama siswa dalam proses diskusi setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus I ditargetkan mencapai perubahan sebagai berikut. Pertama, adanya saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif meliputi beberapa aspek berikut ini. Kemampuan siswa menjalin hubungan sosial yang bersifat membangun mencapai 11 orang (61%). Pemerataan tugas kelompok mencapai 11 orang (61%). Kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam meraih tujuan bersama mencapai 11 orang (61%).

Kedua, adanya tanggung jawab perseorangan. Terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan dalam tanggung jawab perseorangan sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalankan tugas yang baik dalam kelompok mencapai 11 orang (61%). Siswa yang menunjukkan solidaritas dan partisipasi aktif dalam diskusi mencapai 11 orang (61%). Siswa yang mampu menghasilkan ketepatan jawaban sesuai dengan tugas mencapai 11 orang (61%).

Kriteria yang ketiga, adanya tatap muka antaranggota kelompok. Tatap muka yang dimaksud yaitu kemampuan siswa untuk bertukar pendapat antaranggota kelompok mencapai 11 orang (61%) dan kemampuan siswa untuk saling melengkapi pendapat anggota kelompok mencapai 11 orang (61%).

Kriteria keempat yaitu adanya komunikasi antaranggota kelompok. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam kriteria ini adalah sebagai berikut. Kesiapan siswa mendengarkan pendapat anggota kelompok

mencapai 11 orang (61%). Keberanian siswa menyampaikan pendapat mencapai 11 orang (61%). Kemampuan siswa memberikan masukan mencapai 11 orang (61%).

Kriteria terakhir adalah evaluasi proses kelompok. Evaluasi proses kelompok yang dimaksud adalah sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalankan proses kelompok dengan baik mencapai 11 orang (61%). Siswa yang memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan mencapai 11 orang (61%). Siswa yang mampu bertanggung jawab terhadap terciptanya tujuan mencapai 11 orang (61%). Kemampuan siswa memanfaatkan waktu dengan efektif mencapai 11 orang (61%).

3) Kondisi Siklus II

Kondisi kemampuan kerja sama siswa dalam proses diskusi setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus II ditargetkan mencapai perubahan sebagai berikut.

Pertama, adanya sikap saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini meliputi beberapa aspek berikut ini. Kemampuan siswa menjalin hubungan sosial yang bersifat membangun mencapai 14 orang (77%). Pemerataan tugas kelompok mencapai 14 orang (77%). Kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam meraih tujuan bersama mencapai 14 orang (77%).

Kedua, adanya tanggung jawab perseorangan. Tanggung jawab perseorangan meliputi beberapa aspek berikut ini. Kemampuan siswa

menjalankan tugas yang baik dalam kelompok mencapai 14 orang (77%). Siswa yang menunjukkan solidaritas dan partisipasi aktif dalam diskusi mencapai 14 orang (77%). Kemampuan siswa menghasilkan ketepatan jawaban sesuai dengan tugas mencapai 14 orang (77%).

Ketiga, adalah adanya tatap muka antaranggota kelompok. Tatap muka yang dimaksud yaitu kemampuan siswa bertukar pendapat antaranggota kelompok mencapai 14 orang (77%) dan kemampuan siswa untuk saling melengkapi pendapat anggota kelompok mencapai 14 orang (77%).

Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok. Komunikasi antaranggota meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa bersedia mendengarkan pendapat anggota kelompok mencapai 14 orang (77%). Siswa yang berani menyampaikan pendapat mencapai 14 orang (77%). Siswa yang mampu memberikan masukan mencapai 18 orang (100%).

Kelima, adanya evaluasi proses kelompok. Evaluasi proses kelompok yang dimaksud adalah sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalankan proses kelompok dengan baik mencapai 18 orang (100%). Anggota kelompok yang memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan mencapai 14 orang (77%). Siswa yang mampu bertanggung jawab terhadap terciptanya tujuan mencapai 18 orang (100%). Kemampuan siswa memanfaatkan waktu dengan efektif mencapai 18 orang (100%).

6. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil 2 siklus dengan rencana kegiatan sebagai berikut.

1. Persiapan

Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari 8 kegiatan. Pertama, peneliti mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah. Kedua, peneliti merencanakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam KBM. Ketiga, peneliti menentukan materi pokok pembelajaran. Kegiatan keempat, peneliti mengembangkan skenario pembelajaran. Kelima, peneliti menyusun pertanyaan panduan atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Keenam, peneliti, menyiapkan sumber dan media pembelajaran termasuk properti model pembelajaran jigsaw. Ketujuh, peneliti mengembangkan format evaluasi.

Kegiatan terakhir yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah mengembangkan format observasi pembelajaran. Berikut ini, format evaluasi pembelajaran yang dimaksud. Pertama, format observasi kemampuan kerja sama untuk individu dan kelompok dalam siklus I. Kedua, format observasi kemampuan kerja sama untuk individu dan kelompok dalam siklus II. Ketiga, format penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu dalam siklus I. Keempat, format penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu dalam siklus II.

2. Rencana Tindakan (2 kali pertemuan)

a. Siklus I

Pada siklus I, peneliti akan melaksanakan kegiatan berikut ini.

- 1) Siswa dibentuk kelompok asal yang terdiri dari 6 kelompok (@3 orang).
- 2) Setiap kelompok menempati kelompok masing-masing dan mendapat topik masalah yang akan didiskusikan.
- 3) Guru menyampaikan beberapa kesepakatan seperti kewajiban tiap anggota kelompok yang mewakili sebagai tim ahli dan waktu yang disediakan, sebagai aturan main dalam diskusi.
- 4) Masing-masing kelompok mengirim wakilnya untuk berkumpul dalam kelompok ahli (tugas masing-masing siswa ditentukan oleh guru).
- 5) Guru membagikan LKS II berupa panduan pertanyaan sesuai topik masalah pada masing-masing kelompok ahli.
- 6) Setiap kelompok ahli mendiskusikan tugasnya masing-masing. (Setiap siswa dalam kelompok ahli mengerjakan tugasnya sesuai dengan lembar kerja berisi pertanyaan pemandu pemahaman).
- 7) Setiap siswa dalam kelompok ahli mencatat hasil diskusi dan bertanggung jawab yang sama untuk melaporkan hasil diskusinya di kelompok masing-masing.
- 8) Sesuai batas waktu yang disediakan diskusi kelompok ahli diakhiri dan masing-masing perwakilan kembali kepada kelompok awal.

- 9) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk membahas topik permasalahan dan setiap wakil kelompok ahli tadi menjelaskan kepada anggota kelompok lain.
- 10) Masing-masing siswa mengerjakan tugas individu.
- 11) Masing-masing siswa mengoreksi tugas dari siswa lain.
- 12) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk membuat kesimpulan hasil diskusi.
- 13) Hasil diskusi masing-masing kelompok dipresentasikan secara klasikal dan dievaluasi sebagai penilaian kelompok.

Pengamatan

Selama KBM berlangsung, guru sebagai mitra peneliti bertugas untuk melakukan observasi peningkatan kemampuan kerja sama siswa. Observasi ini dilakukan dengan memakai format observasi kemampuan kerja sama untuk individu dan kelompok dalam siklus I. Selain penilaian peningkatan kemampuan kerja sama siswa yang dilakukan oleh guru, dilakukan juga penilaian hasil tindakan berupa penulisan paragraf persuasif oleh siswa. Penilaian penulisan paragraf persuasif ini, menggunakan format penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu dalam siklus I.

Refleksi

Setelah KBM berlangsung, peneliti bersama guru, merefleksikan hal-hal berikut ini.

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap macam tindakan.
- 2) Melakukan pembahasan hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran, hasil penulisan siswa, dan lain-lain.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II.

b. *Siklus II*

Tindakan

Melaksanakan tindakan pada siklus II berikut ini. Pada siklus II, langkah-langkah tindakan yang diterapkan sama dengan yang ada pada siklus I. Yang membedakan adalah dua kegiatan berikut ini. Pertama, siswa menentukan sendiri wakil kelompok yang akan dikirim untuk berdiskusi dengan kelompok ahli. Kedua, guru akan memberikan penghargaan berupa bingkisan kepada kelompok yang berhasil memotivasi kekompakan anggota kelompoknya dan menyelesaikan tugas dengan baik. Tindakan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam diskusi. Siswa akan lebih bertanggung jawab dengan tugas yang mereka pilih sendiri

dan dipercayakan oleh anggota kelompoknya. Setiap anggota kelompok diharapkan saling memberikan motivasi untuk keberhasilan bersama dalam kelompok asal.

Pengamatan

Selama KBM berlangsung, guru sebagai mitra peneliti bertugas untuk melakukan observasi peningkatan kemampuan kerja sama siswa. Observasi ini dilakukan dengan memakai format observasi kemampuan kerja sama untuk individu dan kelompok dalam siklus II. Selain penilaian peningkatan kemampuan kerja sama yang dilakukan oleh guru, dilakukan juga penilaian hasil tindakan berupa penulisan paragraf persuasif oleh siswa. Penilaian penulisan paragraf persuasif ini menggunakan format penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu dalam siklus II.

Refleksi

Setelah KBM berlangsung, peneliti bersama guru, merefleksikan hal-hal berikut ini.

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap macam tindakan.
- 2) Melakukan pembahasan hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran, hasil penulisan siswa, dan lain-lain.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Hal ini akan dilakukan jika

pencapaian hasil belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan (KBBI, 2005: 437). Tuckman (1975: 12) melalui Nurgiyantoro, 2001: 5) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Alat penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tes dan nontes. Tes dapat berupa tes subjektif dan tes objektif. Nontes dapat berupa skala penilaian, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup (Arikunto, 1986: 20-25 melalui Nurgiyantoro, 2001: 54).

Berdasarkan judul penelitian, jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif, untuk itu bentuk instrumen dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen. Adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Desain pembelajaran
 - 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) LKS I tentang pertanyaan panduan untuk jalannya proses diskusi untuk kelompok asal.
 - 3) LKS II tentang pertanyaan panduan dalam diskusi untuk kelompok ahli.

- b. Format observasi kemampuan kerja sama untuk individu dan kelompok pada siklus I.
- c. Format observasi kemampuan kerja sama untuk individu dan kelompok pada siklus I.
- d. Format penilaian penulisan paragraf untuk individu pada siklus I.
- e. Format penilaian penulisan paragraf untuk individu pada siklus II.

8. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu hasil observasi langsung terhadap kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk memperoleh data tersebut di atas diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Dengan memperhatikan judul penelitian dan instrumen penelitian, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data nontes berupa lembar observasi kemampuan kerja sama siswa.

9. Indikator Keberhasilan

Indikator untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

- a. Pada siklus I indikator keberhasilan yang dicapai yaitu sekurang-kurangnya 61% siswa dapat melakukan kerja sama dalam pembelajaran menulis.
- b. Pada siklus II indikator keberhasilan yang dicapai yaitu 77% siswa dapat melakukan kerja sama dalam pembelajaran menulis.

10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif. Dalam pelaksanaan analisis ini, kegiatan utamanya adalah mengolah skor menjadi nilai. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut.

1. Skor ditunjukkan dengan menyusun tabel frekuensi untuk tiap-tiap indikator.
2. Menghitung Mean atau nilai rata-rata dengan rumus,

$$\bar{M} = \frac{\sum f \cdot X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

M= Nilai rata-rata

N = Jumlah Siswa

f = frekuensi

3. Membuat grafik dari hasil sebaran nilai.
4. Menafsirkan hasil hitung untuk menentukan tingkat kemampuan kerja sama siswa.

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *"Peningkatan Kemampuan Kerja sama dalam Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009"* dilaksanakan 2 kali. Pertama, siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2009. Kedua, siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2009. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. SIKLUS I

1.1 Rancangan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan yang ada pada BAB III tentang Metodologi Penelitian. Kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, siswa dibentuk kelompok asal yang terdiri dari 6 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 3 orang). Setelah kelompok asal terbentuk, setiap kelompok menempati kelompok masing-masing dan mendapat topik masalah yang akan didiskusikan (LKS I). Kemudian, guru menyampaikan beberapa kesepakatan, seperti kewajiban setiap anggota kelompok yang mewakili kelompoknya dalam tim ahli dan waktu yang disediakan sebagai aturan main dalam diskusi. Selanjutnya, masing-masing kelompok mengirim wakilnya untuk berkumpul dalam kelompok ahli (tugas masing-masing siswa ditentukan oleh guru). Setelah wakil kelompok berkumpul dalam tim ahli, guru membagikan LKS

II berupa panduan pertanyaan sesuai topik masalah yang akan didiskusikan. Tugas selanjutnya yaitu setiap kelompok ahli mendiskusikan tugas masing-masing (setiap siswa dalam kelompok ahli mengerjakan tugas sesuai dengan lembar kerja berisi pertanyaan pemandu pemahaman). Kemudian, mereka mencatat hasil diskusi dan bertanggung jawab yang sama untuk melaporkan hasil diskusinya di kelompok masing-masing.

Sesuai batas waktu yang disediakan, diskusi kelompok ahli diakhiri dan masing-masing perwakilan kembali kepada kelompok asal. Kemudian, kelompok asal berdiskusi untuk membahas topik permasalahan dan setiap wakil kelompok ahli tadi menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Setelah diskusi kelompok asal selesai, masing-masing siswa mendapat tugas untuk menulis paragraf persuasif. Tugas mereka selanjutnya yaitu mengoreksi tugas dari siswa lain. Setelah semua kegiatan di atas terlaksana, masing-masing kelompok berdiskusi untuk membuat kesimpulan hasil diskusi. Tugas terakhir yaitu mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok dan dievaluasi sebagai penilaian kelompok.

Adapun RPP yang menjadi acuan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

(Silabus untuk siklus I terdapat pada lampiran 1)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah : SMA Stella Duce Bantul

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : X/ 2

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar : Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

Indikator:

- 1) Siswa mampu menemukan ciri-ciri paragraf persuasif berdasarkan teks paragraf persuasif.
- 2) Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif.
- 3) Siswa mampu menemukan kata penghubung berdasarkan teks paragraf persuasif.
- 4) Siswa mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan topik yang ditemukan.
- 5) Siswa mampu menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman.

1. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menemukan ciri-ciri paragraf persuasif berdasarkan teks.
- 2) Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif.

- 3) Siswa dapat menemukan kata penghubung berdasarkan teks paragraf persuasif.
- 4) Siswa dapat menulis paragraf persuasif berdasarkan topik yang ditemukan.
- 5) Siswa dapat menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman.

2. Materi (lampiran 2)

- 1) Definisi paragraf persuasif.
- 2) Ciri/ karakteristik paragraf persuasif.
- 3) Langkah-langkah menulis paragraf persuasif.
- 4) Macam-macam kata penghubung.

3. Metode Pembelajaran

- 1) Sedikit ceramah.
- 2) Penugasan.
- 3) Diskusi kelompok (menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw).
- 4) Tanya jawab.

4. Langkah-langkah pembelajaran

Siklus I

a. Kegiatan awal (15 menit)

- 1) Guru melakukan apersepsi tentang pokok pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan tujuan instruksional yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru bersama siswa membuat beberapa kesepakatan tentang aturan main selama kegiatan berlangsung.

- 4) Siswa dibentuk kelompok asal yang terdiri dari 6 kelompok (@3 orang).
- 5) Setiap kelompok menempati kelompok masing-masing dan mendapat topik masalah yang akan didiskusikan.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa dibentuk kelompok ahli sesuai dengan tugas yang sama (tugas masing-masing siswa ditentukan oleh guru).
- 2) Masing-masing kelompok (kelompok ahli) mengerjakan tugas (15 menit).
- 3) Sesuai waktu yang telah disepakati kelompok ahli mengakhiri diskusi.
- 4) Masing-masing kelompok berdiskusi dengan kelompok asal (15 menit).
- 5) Masing-masing siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan hasil diskusi yang sudah mereka lakukan dan topik yang sudah dipersiapkan (15 menit).

c. Kegiatan akhir

- 1) Menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman dari kelompok lain (penilaian sesuai dengan lembar penilaian penulisan paragraf persuasif yang disediakan oleh guru) (10 menit).
- 2) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk membuat kesimpulan (5 menit).
- 3) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang mereka peroleh (10 menit).

- 4) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama-sama (5 menit).
5. Alat/ Bahan/ Sumber belajar
6. Penilaian (lampiran 3)
 - 1) Penilaian proses kerja sama siswa.
 - 2) Penugasan
 - a. Siswa ditugaskan mengerjakan LKS I dan LKS II.
 - b. Siswa ditugaskan untuk menulis paragraf persuasif.

1.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan di siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Mei 2009. Berikut ini akan dideskripsikan hal-hal yang terjadi pada siklus I. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 90 menit, mulai pada pukul 08.30 sampai pukul 09.30 WIB. Peneliti berperan sebagai pengajar. Guru berperan sebagai mitra peneliti dan bertugas mengamati peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis. Pengamatan peningkatan kerja sama siswa menggunakan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Hal yang terjadi pertama kali pada saat pembelajaran berlangsung yaitu peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan instruksional yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, peneliti menyampaikan aturan dalam teknik jigsaw yang akan digunakan sebagai teknik pembelajaran. Setelah para siswa paham dengan teknik jigsaw lalu peneliti membagi kelompok asal dan membagikan LKS I. Kegiatan awal ini berlangsung selama 15 menit.

Peneliti menentukan wakil kelompok dari masing-masing kelompok asal untuk berdiskusi dengan kelompok ahli. Sesuai kesepakatan awal setelah berdiskusi selama 15 menit, para ahli berkumpul kembali dengan kelompok asal. Dalam kelompok asal, mereka saling bertukar informasi dan saling melengkapi jawaban selama 15 menit. Kemudian, masing-masing siswa ditugaskan untuk menulis paragraf persuasif selama 15 menit.

Setelah kegiatan di atas terlaksana, tugas mereka selanjutnya adalah mengoreksi penulisan paragraf yang ditulis teman selama 10 menit. Setelah itu, masing-masing kelompok membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang sudah mereka dapatkan selama 5 menit. Kemudian, perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Presentasi berlangsung selama kurang lebih 10 menit. Lima menit berikutnya para siswa bersama dengan peneliti membuat kesimpulan tentang keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini adalah sebagai berikut. Pertama, sebagian besar siswa masih tampak malu, takut untuk berdiskusi dengan kelompok ahli. Kedua, beberapa siswa masih belum menunjukkan sikap tanggung jawab untuk menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli. Ketiga, para siswa kurang memotivasi kekompakan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. Keempat, pembelajaran kooperatif teknik jigsaw memberikan cara belajar yang baru bagi para siswa.

1.3 Pengukuran Data

Semua data yang diperlukan pada tindakan di siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Data observasi kemampuan kerja sama individu dan kelompok pada siklus I.

Berdasarkan data observasi kemampuan kerja sama individu dan kelompok pada siklus I dapat diperoleh data pencapaian peningkatan per aspek indikator dalam kerja sama. Beberapa aspek sudah mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Namun, terdapat pula beberapa aspek yang mengalami penurunan dibandingkan kondisi awal. Hal ini akan dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, adanya sikap saling ketergantungan positif. Pencapaian peningkatan kemampuan kerja sama siswa pada aspek ini adalah 34%. Kedua, adanya tanggung jawab perseorangan. Pencapaian peningkatan kemampuan kerja sama siswa pada aspek ini adalah 35%. Indikator peningkatan kerja sama yang ketiga adalah adanya tatap muka antaranggota kelompok. Pencapaian peningkatan kemampuan kerja sama siswa pada aspek ini adalah 36%. Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok. Pencapaian peningkatan kemampuan kerja sama siswa pada aspek ini adalah 55%. Indikator peningkatan kemampuan kerja sama siswa yang terakhir ditunjukkan dengan adanya evaluasi proses kelompok. Pencapaian peningkatan kemampuan kerja sama siswa pada aspek ini sebesar 88%. Berdasarkan data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa aspek kerja sama siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yaitu

61%. Adapun data selengkapnya terdapat pada BAB V "Tabel: 10 Perbandingan Peningkatan Aspek Kerja Sama Siswa Tiap Aspek."

- 2) Data observasi kemampuan penulisan paragraf individu pada siklus I.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu dalam siklus I, sebagian besar siswa sudah mampu menulis paragraf persuasif dengan baik. Terdapat 2 orang yang masih kurang mampu menulis paragraf. Terdapat 2 orang yang cukup mampu menulis paragraf. Terdapat 6 orang yang sudah mampu menulis paragraf dengan baik. Terdapat 8 orang yang sudah sangat mampu menulis paragraf persuasif. Adapun data selengkapnya terdapat dalam lampiran 7.

- 3) Rekaman audio visual kegiatan pembelajaran pada siklus I.

1.4 Refleksi

Setelah siklus I terlaksana peneliti bersama dengan guru melakukan refleksi. Berikut ini diperoleh beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

- 1) Kemampuan kerja sama secara individu dan kelompok masih kurang. Kemampuan kerja sama yang masih kurang ini dilihat dari beberapa hal sebagai berikut. Pertama, sebagian besar siswa masih malu untuk berdiskusi. Kedua, siswa belum mampu memotivasi kekompakan kelompok dalam mengerjakan tugas.
- 2) Pelaksanaan diskusi kelompok asal belum bisa sempurna. Beberapa siswa kurang konsentrasi. Beberapa siswa belum biasa untuk aktif bertanggung

jawab atas dirinya dalam memahami persoalan dan menjelaskan apa yang diperoleh dari diskusi dalam kelompok ahli.

- 3) Pemahaman materi dan pemberian umpan balik dari guru masih kurang karena fokus utama masih terdapat dalam teknik pembelajaran yang berbeda dari biasanya dan pemanfaatan waktu yang sebaik-baiknya.
- 4) Kemampuan siswa dalam bekerja sama sudah terlihat meningkat dibanding kondisi awal. Setiap siswa telah bertindak dengan peran sesuai tugasnya.

Berdasarkan refleksi di atas, peneliti akan menyampaikan pemecahan hambatan kepada siswa ketika siklus II berlangsung. Hal ini bertujuan agar kerja sama siswa pada siklus II dapat berjalan lebih baik daripada siklus I. Pemecahan hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa harus aktif mengikuti diskusi dalam kelompok ahli.
- 2) Setiap anggota kelompok ahli wajib bertanggung jawab menjelaskan semua informasi yang diterima kepada kelompok asal.
- 3) Setiap kelompok harus berjuang untuk memotivasi kekompakan anggota kelompoknya mencapai keberhasilan bersama dengan benar-benar berharap dari anggota kelompok yang dikirim ke kelompok ahli.
- 4) Secara keseluruhan sudah bisa memanfaatkan waktu tetapi tanggung jawab individu dan motivasi antaranggota kelompok masih kurang. Peningkatan yang ditunjukkan dibanding kondisi awal yaitu kemampuan siswa dalam aspek evaluasi proses kelompok.

1.5 Analisis Data

- 1) Tabel 1. Observasi kemampuan kerja sama untuk individu dan kelompok pada siklus I (lampiran 5).

Tabel observasi kemampuan kerja sama untuk individu dan kelompok pada siklus I berisi tentang penilaian peningkatan kemampuan kerja sama individu dan kelompok pada siklus I. Berdasarkan data dalam tabel 1 terdapat beberapa aspek yang belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Berikut ini akan dideskripsikan beberapa aspek yang dimaksud. Pertama, adanya sikap saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalin hubungan sosial yang bersifat membangun mencapai 7 orang (38%). Pemerataan tugas kelompok mencapai 7 orang (38%). Kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam meraih tujuan bersama mencapai 5 orang (27%).

Kedua, adanya tanggung jawab perseorangan. Tanggung jawab perseorangan ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalankan tugas yang baik dalam kelompok mencapai 8 orang (44%). Siswa yang menunjukkan solidaritas dan partisipasi aktif dalam diskusi mencapai 8 orang (44%). Kemampuan siswa menghasilkan ketepatan jawaban sesuai dengan tugas mencapai 3 orang (16%).

Indikator peningkatan kerja sama yang ketiga adalah adanya tatap muka antaranggota kelompok. Tatap muka yang dimaksud meliputi dua aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa bertukar pendapat antaranggota

kelompok mencapai 8 orang (44%). Kemampuan siswa untuk saling melengkapi pendapat anggota kelompok mencapai 5 orang (27%).

Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok. Komunikasi antaranggota meliputi tiga aspek berikut ini. Kemampuan siswa bersedia mendengarkan pendapat anggota kelompok mencapai 7 orang (38%). Siswa yang berani menyampaikan pendapat mencapai 6 orang (33%). Siswa yang mampu memberikan masukan mencapai 17 orang (94%).

Indikator peningkatan kemampuan kerja sama siswa yang terakhir ditunjukkan dengan adanya evaluasi proses kelompok. Evaluasi proses kelompok meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalankan proses kelompok dengan baik mencapai 18 orang (100%). Anggota kelompok yang memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan mencapai 9 orang (50%). Setiap anggota yang bertanggung jawab terhadap terciptanya tujuan mencapai 18 orang (100%). Kemampuan siswa memanfaatkan waktu dengan efektif mencapai 18 orang (100%).

- 2) Tabel 2. Penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu pada siklus I (lampiran 7).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu dalam siklus I, sebagian besar siswa sudah mampu menulis paragraf persuasif dengan baik. Terdapat 2 orang yang masih kurang mampu menulis paragraf. Terdapat 2 orang yang cukup mampu menulis paragraf. Terdapat 6 orang yang sudah mampu menulis

paragraf dengan baik. Terdapat 8 orang yang sudah sangat mampu menulis paragraf persuasif.

1.6 Kesimpulan

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data diperoleh kesimpulan berikut ini. Pada siklus I, banyak aspek kerja sama siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan. Aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, kurangnya saling ketergantungan positif antaranggota. Aspek yang kedua adalah kurangnya tanggung jawab perseorangan. Aspek yang ketiga yaitu kurangnya tatap muka antaranggota kelompok. Aspek keempat yang masih perlu diperbaiki adalah komunikasi antaranggota. Aspek yang terakhir yaitu adanya evaluasi proses kelompok. Aspek yang terakhir sudah mengalami peningkatan yang cukup baik.

Berdasarkan penghitungan data yang diperoleh dari format observasi peningkatan kerja sama individu dan kelompok pada siklus I terdapat selisih antara kondisi awal dengan kondisi siklus I. Terdapat hasil yang lebih rendah dibandingkan kondisi awal. Terdapat pula peningkatan kerja sama siswa yang sudah mencapai indikator keberhasilan dari penelitian ini, yaitu mencapai lebih dari 61%.

Kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif juga sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Berdasarkan penilaian penulisan paragraf pada kondisi awal dan siklus I terdapat dua hal yang sudah mencapai kriteria keberhasilan. Pertama, kemampuan siswa

menulis kesesuaian isi dalam paragraf. Kedua, kemampuan siswa menggunakan kata penghubung.

Untuk lebih mengetahui peningkatan kemampuan kerja sama siswa, peneliti melanjutkan kegiatan siklus II dengan memperhatikan beberapa temuan yang diperoleh dari siklus I baik berupa hambatan ataupun aspek-aspek yang sudah dicapai.

2. SIKLUS II

2.1 Rancangan Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan mengacu pada tindakan di siklus I dengan kegiatan sebagai berikut. Pertama, peneliti menyampaikan hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus II. Hal-hal yang dimaksud yaitu siswa harus lebih aktif dan dapat memotivasi kekompatan anggota kelompoknya. Hal ini bertujuan agar aspek-aspek dalam kerja sama meningkat. Kemudian, siswa dibagi dalam 6 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 3 orang yang telah dibentuk pada pelaksanaan siklus I). Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan LKS yang sama pada setiap kelompok. Tugas selanjutnya untuk masing-masing kelompok adalah membagi tugas dan menentukan sendiri siapa yang mewakili kelompoknya untuk bergabung dalam kelompok ahli. Setelah wakil kelompok ditentukan, mereka berkumpul dengan kelompok ahli. Kemudian, kelompok ahli berdiskusi sesuai topik masing-masing. Tugas dari setiap siswa dalam kelompok ahli yaitu mencatat hasil

diskusi dan bertanggung jawab untuk melaporkan hasil diskusinya kepada masing-masing kelompok asal.

Guru menyatakan diskusi di kelompok ahli berakhir dan setiap siswa kembali berkumpul dengan kelompok asal masing-masing. Setelah perwakilan kelompok kembali kepada kelompok asal, guru menginstruksikan setiap kelompok untuk berdiskusi sesuai tugas kelompok. Setiap anggota kelompok harus memperhatikan sumber informasi dari masing-masing siswa yang datang dari tiap kelompok ahli (kelompok yang berhasil memotivasi kekompakkan anggota kelompoknya dan paling cepat menyelesaikan tugasnya akan mendapatkan penghargaan berupa bingkisan).

Setelah diskusi selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Kemudian, masing-masing siswa dibantu guru membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan diskusi pada kelompok ahli secara klasikal. Tugas mereka selanjutnya yaitu menulis paragraf persuasif. Kemudian, setiap siswa mengoreksi tugas dari siswa lain. Kegiatan terakhir yaitu siswa bersama guru membuat kesimpulan bersama-sama.

Perbaikan rancangan kegiatan pada siklus I terdapat dalam dua kegiatan. Pertama, pada siklus II, kelompok menentukan sendiri tugas dan wakil kelompoknya untuk berdiskusi pada kelompok ahli. Hal ini berbeda dengan kegiatan pada siklus I yaitu tugas dan wakil kelompok ditentukan oleh guru. Kedua, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang

berhasil memotivasi kekompakkan kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi anggota kelompok dan tanggung jawab individu terhadap kelompoknya masing-masing. Adapun RPP perbaikan dari siklus I yang dijadikan acuan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut.

(Silabus untuk siklus II terdapat pada lampiran 6)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah : SMA Stella Duce Bantul

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : X/ 2

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar : Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

Indikator:

- 1) Siswa mampu menemukan ciri-ciri paragraf persuasif berdasarkan teks.
- 2) Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif.
- 3) Siswa mampu menemukan kata penghubung berdasarkan teks paragraf persuasif.

- 4) Siswa mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan topik yang ditemukan.
- 5) Siswa mampu menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman.

1. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menemukan ciri-ciri paragraf persuasif berdasarkan teks.
- 2) Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif.
- 3) Siswa dapat menemukan kata penghubung berdasarkan teks paragraf persuasif.
- 4) Siswa dapat menulis paragraf persuasif berdasarkan topik yang ditemukan.
- 5) Siswa dapat menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman.

2. Materi

- 1) Definisi paragraf persuasif.
- 2) Ciri/ karakteristik paragraf persuasif.
- 3) Langkah-langkah menulis paragraf persuasif.
- 4) Macam-macam kata penghubung.

3. Metode Pembelajaran

- 1) Sedikit ceramah.
- 2) Penugasan.

3) Diskusi kelompok (menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw).

4) Tanya jawab.

4. Langkah-langkah pembelajaran

Siklus I

a. Kegiatan awal (15 menit)

1) Guru melakukan refleksi dari KBM yang telah berlangsung pada siklus I.

2) Guru bersama siswa membuat beberapa kesepakatan tentang aturan main selama kegiatan berlangsung.

3) Siswa dibentuk kelompok asal yang terdiri dari 6 kelompok (@3 orang).

4) Setiap kelompok menempati kelompok masing-masing dan mendapat topik masalah yang akan didiskusikan.

b. Kegiatan inti

1) Masing-masing kelompok menentukan sendiri wakilnya untuk berdiskusi dengan kelompok ahli sesuai tugasnya.

2) Masing-masing kelompok (kelompok ahli) mengerjakan tugas (15 menit).

3) Sesuai waktu yang telah disepakati kelompok ahli mengakhiri diskusi.

4) Masing-masing kelompok berdiskusi dengan kelompok asal (15 menit).

- 5) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (kelompok yang berhasil memotivasi kekompakkan anggota kelompok dan menyelesaikan tugas tepat waktu akan mendapatkan penghargaan berupa bingkisan dari peneliti).
- 6) Masing-masing siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan hasil diskusi yang sudah mereka lakukan dan topik yang sudah dipersiapkan (15 menit).

c. Kegiatan akhir

- 1) Menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman dari kelompok lain (penilaian sesuai dengan lembar penilaian penulisan paragraf persuasif yang disediakan oleh guru) (15 menit).
- 2) Siswa bersama guru membuat kesimpulan bersama-sama mengenai KBM yang sudah berlangsung (10 menit).
- 3) Pemberian penghargaan kepada kelompok yang berhasil memotivasi kekompakkan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas (5 menit).

5. Alat/ Bahan/ Sumber

6. Penilaian

- 1) Penilaian proses kerja sama siswa.
- 2) Penugasan
 - a. Siswa ditugaskan mengerjakan LKS I dan LKS II.
 - b. Siswa ditugaskan untuk menulis paragraf persuasif.

2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan di siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Mei 2009. Hal-hal khusus yang terjadi di siklus II adalah sebagai berikut. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.30 WIB. Pada kegiatan awal, peneliti menyampaikan refleksi pada siklus I dan hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus II. Hal-hal yang dimaksud yaitu siswa harus lebih aktif dan dapat memotivasi kekompakkan anggota kelompoknya. Setelah itu, para siswa berkumpul dengan kelompok asal yang sudah terbentuk pada siklus I dan mendapat LKS I. Kegiatan awal ini berlangsung selama 15 menit.

Pada kegiatan inti, masing-masing kelompok menentukan sendiri wakil kelompok yang dikirim pada kelompok ahli (hal ini yang membedakan kegiatan pada siklus I). Setelah berkumpul dengan kelompok ahli, mereka berdiskusi selama 15 menit. Setelah diskusi selesai, wakil kelompok kembali untuk berdiskusi dengan kelompok asal selama 15 menit. Mereka saling bertukar informasi dan berusaha memotivasi anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Setelah diskusi kelompok asal selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka (kelompok yang berhasil memotivasi anggota kelompoknya dan menyelesaikan tugas dengan baik mendapatkan penghargaan di akhir pembelajaran). Presentasi di depan kelas berlangsung selama 10 menit. Setelah itu, siswa bersama guru membuat kesimpulan bersama-sama tentang

materi yang sudah dipelajari. Setelah semua kegiatan tersebut terlaksana, siswa ditugaskan untuk menulis paragraf selama 15 menit.

Berdasarkan RPP, kegiatan akhir dalam pembelajaran ini adalah siswa mengoreksi paragraf teman dan membuat kesimpulan mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Namun, kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana karena pada saat siklus II dilaksanakan, jam pelajaran di SMA Stella Duce Bantul dikurangi menjadi 35 menit per jam pelajaran. Hal ini dikarenakan tanggal 30 Mei 2009 merupakan hari terakhir pembelajaran di kelas sebelum Ujian Akhir Sekolah (UAS). Penilaian penulisan paragraf dilakukan oleh peneliti. Kegiatan dalam siklus II ini diakhiri dengan pemberian bingkisan kepada kelompok yang berhasil memotivasi kekompakkan anggotanya dan menyelesaikan tugas dengan baik. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini berakhir pada pukul 09.40 WIB.

2.3 Pengukuran Data

Semua data yang diperlukan di tindakan siklus II meliputi data-data sebagai berikut.

- a. Data observasi kemampuan kerja sama individu dan kelompok pada siklus II.

Berdasarkan data observasi kemampuan kerja sama individu dan kelompok pada siklus II diperoleh data pencapaian kemampuan kerja sama siswa per aspek indikator. Semua aspek sudah mengalami

peningkatan dibandingkan pada siklus I. Peningkatan ini sudah mencapai 77%, artinya sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini. Hal ini akan dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, adanya sikap saling ketergantungan positif. Pencapaian peningkatan kemampuan kerja sama siswa pada aspek ini adalah 90%. Kedua, adanya tanggung jawab perseorangan. Pencapaian peningkatan kemampuan kerja sama siswa pada aspek ini adalah 87%. Indikator peningkatan kerja sama yang ketiga adalah adanya tatap muka antaranggota kelompok mencapai 80%. Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok. Pencapaian peningkatan kerja sama siswa pada aspek yang keempat ini adalah 85%. Indikator peningkatan kemampuan kerja sama siswa yang terakhir ditunjukkan dengan adanya evaluasi proses kelompok. Evaluasi proses kelompok mencapai peningkatan sebesar 100%. Adapun data selengkapnya terdapat pada BAB V "Tabel: 10 Perbandingan Peningkatan Aspek Kerja Sama Siswa Tiap Aspek."

b. Data observasi kemampuan penulisan paragraf individu pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu dalam siklus I, semua siswa sudah mampu menulis paragraf persuasif dengan baik. Terdapat 6 siswa yang sudah mampu menulis paragraf dengan baik. Dua belas siswa yang lainnya sudah sangat mampu menulis paragraf persuasif. Adapun data selengkapnya terdapat dalam lampiran 10.

c. Rekaman audio visual kegiatan pembelajaran pada siklus II.

2.4 Refleksi

Setelah siklus I terlaksana peneliti bersama dengan guru melakukan refleksi. Berikut ini diperoleh beberapa hal yang terdapat pada siklus II.

- a. Pada saat guru membagikan tugas untuk setiap kelompok, para siswa sebagian besar tampak tanggap tentang perannya untuk berdiskusi dengan kelompok ahli. Beberapa siswa sudah menunjukkan sikap tanggung jawab untuk menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli.
- b. Pada saat berdiskusi tampak bahwa masing-masing siswa sudah bertanggung jawab terhadap kelompok asalnya. Mereka saling menghargai pendapat teman dan bersedia memberikan masukan untuk menyempurnakan jawaban sesuai dengan tugas.
- c. Pembelajaran tampak hidup dan antusias siswa dalam belajar tinggi. Hal tersebut terlihat dari suasana diskusi siswa baik dalam kelompok maupun dalam diskusi kelas.
- d. Kerja sama, kekompakan, partisipasi, dan pemberian motivasi kepada anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas terlihat meningkat dibanding siklus I. Kelompok yang mendapatkan penghargaan terlihat puas dengan keberhasilan yang mereka peroleh. Hal ini mempengaruhi kesadaran kelompok bahwa kerja sama dalam diskusi menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
- e. Pada siklus II ini terdapat dua kegiatan yang tidak sesuai dengan rancangan kegiatan sebelumnya. Pertama, kegiatan yang dimaksud yaitu menyunting paragraf yang ditulis teman. Kedua, siswa bersama guru

membuat kesimpulan bersama-sama mengenai KBM yang sudah berlangsung. Kegiatan tersebut terpaksa ditiadakan karena pada saat siklus II dilaksanakan, jam pelajaran di SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta dikurangi menjadi 35 menit per jam pelajaran. Hal ini dikarenakan tanggal 30 Mei 2009 merupakan hari terakhir pembelajaran di kelas sebelum Ujian Akhir Sekolah (UAS). Pada akhirnya, proses pembelajaran hanya sampai menulis paragraf persuasif. Penilaian penulisan paragraf dilakukan oleh peneliti.

2.5 Analisis Data

- 1) Tabel 3. Observasi kemampuan kerja sama untuk individu dan kelompok pada siklus II (lampiran 9).

Tabel observasi kemampuan kerja sama untuk individu dan kelompok dalam siklus II berisi tentang penilaian peningkatan kemampuan kerja sama individu dan kelompok pada siklus II. Berdasarkan data dalam tabel 3, semua aspek sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Berikut ini akan dideskripsikan beberapa aspek yang dimaksud. Pertama, adanya sikap saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalin hubungan sosial yang bersifat membangun mencapai 16 orang (88%). Pemerataan tugas kelompok mencapai 15 orang (83%). Kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam meraih tujuan bersama mencapai 18 orang (100%).

Kedua, adanya tanggung jawab perseorangan. Tanggung jawab perseorangan ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalankan tugas yang baik dalam kelompok mencapai 15 orang (83%). Siswa yang menunjukkan solidaritas dan partisipasi aktif dalam diskusi mencapai 15 orang (83%). Kemampuan siswa menghasilkan ketepatan jawaban sesuai dengan tugas mencapai 17 orang (94%).

Indikator peningkatan kerja sama yang ketiga adalah adanya tatap muka antaranggota kelompok. Tatap muka yang dimaksud meliputi dua aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa bertukar pendapat antaranggota kelompok mencapai 14 orang (77%). Kemampuan siswa untuk saling melengkapi pendapat anggota kelompok mencapai 15 orang (83%).

Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok. Komunikasi antaranggota kelompok meliputi tiga aspek berikut ini. Kemampuan siswa bersedia mendengarkan pendapat anggota kelompok mencapai 14 orang (77%). Siswa yang berani menyampaikan pendapat mencapai 14 orang (77%). Siswa yang mampu memberikan masukan mencapai 18 orang (100%).

Indikator peningkatan kemampuan kerja sama siswa yang terakhir ditunjukkan dengan adanya evaluasi proses kelompok. Evaluasi proses kelompok meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalankan proses kelompok dengan baik mencapai 18 orang (100%). Anggota kelompok yang memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan mencapai 18 orang (100%). Setiap anggota yang bertanggung jawab

terhadap terciptanya tujuan mencapai 18 orang (100%). Kemampuan siswa memanfaatkan waktu dengan efektif mencapai 18 orang (100%).

- 2) Tabel 4. Penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu pada siklus II (lampiran 10).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu dalam siklus I, semua siswa sudah mampu menulis paragraf persuasif dengan baik. Terdapat 6 siswa yang sudah mampu menulis paragraf dengan baik. Sedangkan 12 siswa yang lainnya sudah sangat mampu menulis paragraf persuasif.

2.6 Kesimpulan

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data dari siklus II diperoleh kesimpulan berikut ini. Pada siklus II, terjadi peningkatan kemampuan kerja sama siswa seperti yang diharapkan. Hal ini, dapat dilihat dari hasil analisis data berikut ini.

- 1) Saling ketergantungan positif
 - a. Siswa yang menunjukkan hubungan sosial yang bersifat membangun pada siklus I sebanyak 7 orang (38%), pada siklus II sebanyak 16 orang (88%).
 - b. Pemerataan tugas kelompok pada siklus I sebanyak 7 orang (38%), pada siklus II sebanyak 15 orang (83%).
 - c. Bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama pada siklus I sebanyak 5 orang (27%), pada siklus II sebanyak 18 orang (100%).

2) Tanggung jawab perseorangan

- a. Siswa yang menjalankan tugas dengan baik dalam kelompok pada siklus I sebanyak 8 orang (44%), pada siklus II sebanyak 15 orang (83%).
- b. Siswa yang menunjukkan solidaritas dan partisipasi aktif dalam diskusi pada siklus I sebanyak 8 orang (44%), pada siklus II sebanyak 15 orang (83%).
- c. Siswa yang menghasilkan ketepatan jawaban sesuai dengan tugas pada siklus I sebanyak 3 orang (16%), pada siklus II sebanyak 17 orang (94%).

3) Tatap muka antaranggota kelompok

- a. Siswa yang mampu bertukar pendapat antaranggota kelompok pada siklus I sebanyak 8 orang (44%), pada siklus II sebanyak 14 orang (77%).
- b. Siswa yang bersedia saling melengkapi pendapat anggota kelompok pada siklus I sebanyak 5 orang (27%), pada siklus II sebanyak 15 orang (83%).

4) Komunikasi antaranggota kelompok

- a. Siswa yang bersedia mendengarkan pendapat anggota kelompok pada siklus I sebanyak 7 orang (38%), pada siklus II sebanyak 14 orang (77%).
- b. Siswa yang berani menyampaikan pendapat pada siklus I sebanyak 6 orang (33%), pada siklus II sebanyak 14 orang (77%).

- c. Siswa yang mampu memberikan masukan pada siklus I sebanyak 17 orang (94%), pada siklus II sebanyak 18 orang (100%).

5) Evaluasi proses kelompok

- a. Siswa yang menunjukkan proses kelompoknya dapat berjalan dengan baik pada siklus I sebanyak 18 orang (100%), pada siklus II sebanyak 18 orang (100%).
- b. Siswa yang memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan pada siklus I sebanyak 9 orang (50%), pada siklus II sebanyak 18 orang (100%).
- c. Siswa yang bertanggung jawab terhadap terciptanya tujuan pada siklus I sebanyak 18 orang (100%), pada siklus II sebanyak 18 orang (100%).
- d. Siswa yang memanfaatkan waktu dengan efektif pada siklus I sebanyak 18 orang (100%), pada siklus II sebanyak 18 orang (100%).

Dari data di atas, pada pelaksanaan penelitian ini telah diperoleh data peningkatan kemampuan kerja sama siswa dalam diskusi dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw. Peningkatan kerja sama sudah mencapai ketentuan indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan keberhasilan ini, penelitian tindakan kelas dihentikan sampai di siklus II.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rangkuman Hasil Setiap Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian yang terdiri dari 2 siklus, peneliti dapat menyampaikan rangkuman hasil setiap siklus. Berikut ini adalah rangkuman hasil penelitian setiap siklus.

1.1 Data rangkuman kemampuan kerja sama siswa pada siklus I dan siklus II

Tabel 5. Perbandingan kemampuan kerja sama siswa

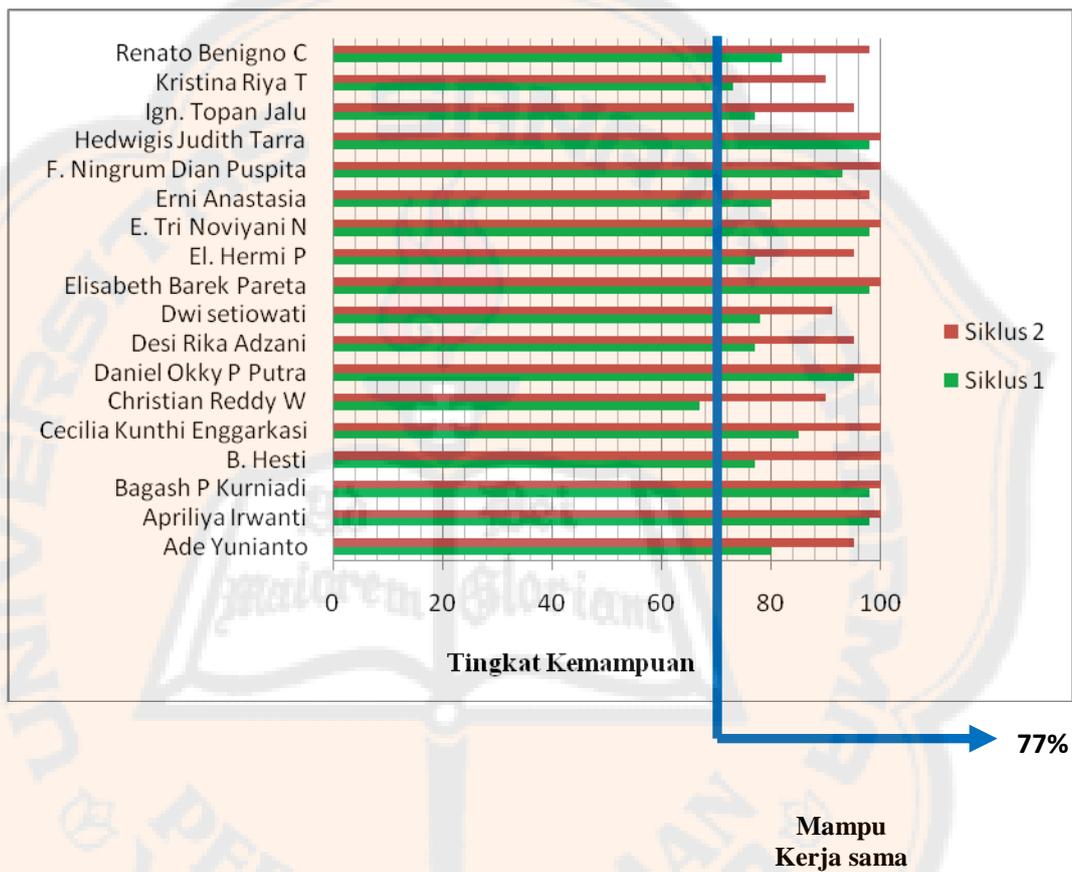
No.	Nama siswa	Siklus I		Skus II	
		Tingkat kemampuan	Nilai	Tingkat Kemampuan	Nilai
1	Ade Yunianto	80	B	95	A
2	Apriliya Irwanti	98	A	100	A
3	Bagash P Kurniadi	98	A	100	A
4	B. Hesti	77	B	100	A
5	Cecilia Kunthi Enggarkasi	85	B	100	A
6	Christian Reddy W	67	C	90	A
7	Daniel Okky P Putra	95	A	100	A
8	Desi Rika Adzani	77	B	95	A
9	Dwi setiowati	78	B	91	A
10	Elisabeth Berek Pareta	98	A	100	A
11	El. Hermi P	77	B	95	A
12	E. Tri Noviyani N	98	A	100	A
13	Erni Anastasia	80	B	98	A
14	F. Ningrum Dian Puspita	93	A	100	A
15	Hedwigis Judith Tarra	98	A	100	A
16	Ign. Topan Jalu	77	B	95	A
17	Kristina Riya T	73	C	90	A
18	Renato Benigno C	82	B	98	A
	N	Jumlah (f)	7		18
Peningkatan					11
Presentase			38,89%		61,11%
Kenaikan presentase					22,22%

Berdasarkan data perbandingan nilai kemampuan kerja sama individu dan kelompok dalam diskusi pada siklus I dan II dapat diterangkan bahwa kemampuan kerja sama siswa sudah meningkat. Pada siklus I terdapat 7 orang yang memperoleh nilai A. Sembilan orang memperoleh nilai B. Dua orang memperoleh nilai C.

Menurut penafsiran dari Ngalim Purwanto diperoleh tingkatan bahwa pada siklus I siswa yang memperoleh nilai B masuk dalam tingkatan "Mampu". Siswa yang memperoleh nilai C masuk dalam tingkatan "Cukup mampu". Siswa yang memperoleh nilai A masuk dalam tingkatan "Sangat mampu". Pada siklus II, semua siswa memperoleh nilai A. Menurut penafsiran dari Ngalim Purwanto, diperoleh tingkatan bahwa pada siklus II siswa yang memperoleh nilai A masuk dalam tingkatan "Sangat mampu".

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kerja sama individu dan kelompok pada siklus I dan II ditampilkan grafik berikut ini.

Grafik 1. Peningkatan kemampuan kerja sama individu dan kelompok pada siklus I dan siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas diperoleh data peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis pada siklus II sudah mencapai 77%. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama siswa sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini.

Sedangkan data per siklus kemampuan kerja sama siswa ditampilkan dalam tabel dan grafik berikut ini.

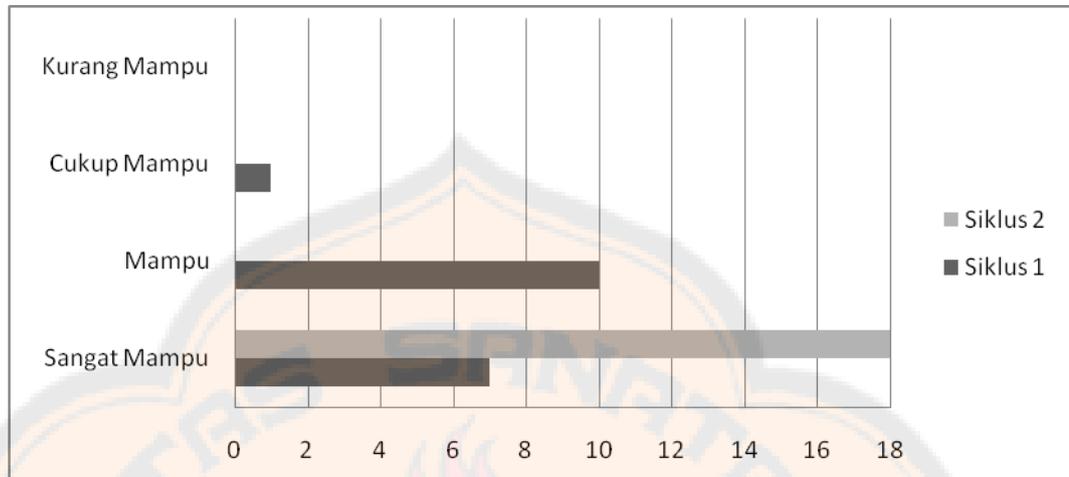
Tabel 6. Data taksiran kemampuan kerja sama siswa pada siklus I

No.	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Predikat
1.	86 - 100%	7	38,89%	Sangat Mampu
2.	76 - 85%	10	55,55%	Mampu
3.	60 - 75%	1	5,55%	Cukup Mampu
4.	0 - 59%	0	0%	Kurang Mampu
	Jumlah	18	100%	

Tabel 7. Data taksiran kemampuan kerja sama siswa pada siklus II

No.	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Predikat
1.	86 - 100%	18	100%	Sangat Mampu
2.	76 - 85%	0	0%	Mampu
3.	60 - 75%	0	0%	Cukup Mampu
4.	0 - 59%	0	0%	Kurang Mampu
	Jumlah	18	100%	

Grafik 2. Data taksiran kemampuan kerja sama siswa pada siklus I dan siklus II



Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan posisi menuju peningkatan kerja sama dalam berdiskusi. Pada siklus I kemampuan siswa terbanyak pada tingkat mampu, sedangkan pada siklus II kemampuan siswa meningkat menjadi sangat mampu.

1.2 Data rangkuman ”Peningkatan kemampuan kerja sama siswa” berdasarkan indikator kemampuan individu dan kelompok dalam kerja sama pada siklus I dan II.

Tabel 8. Data peningkatan kemampuan kerja sama siswa

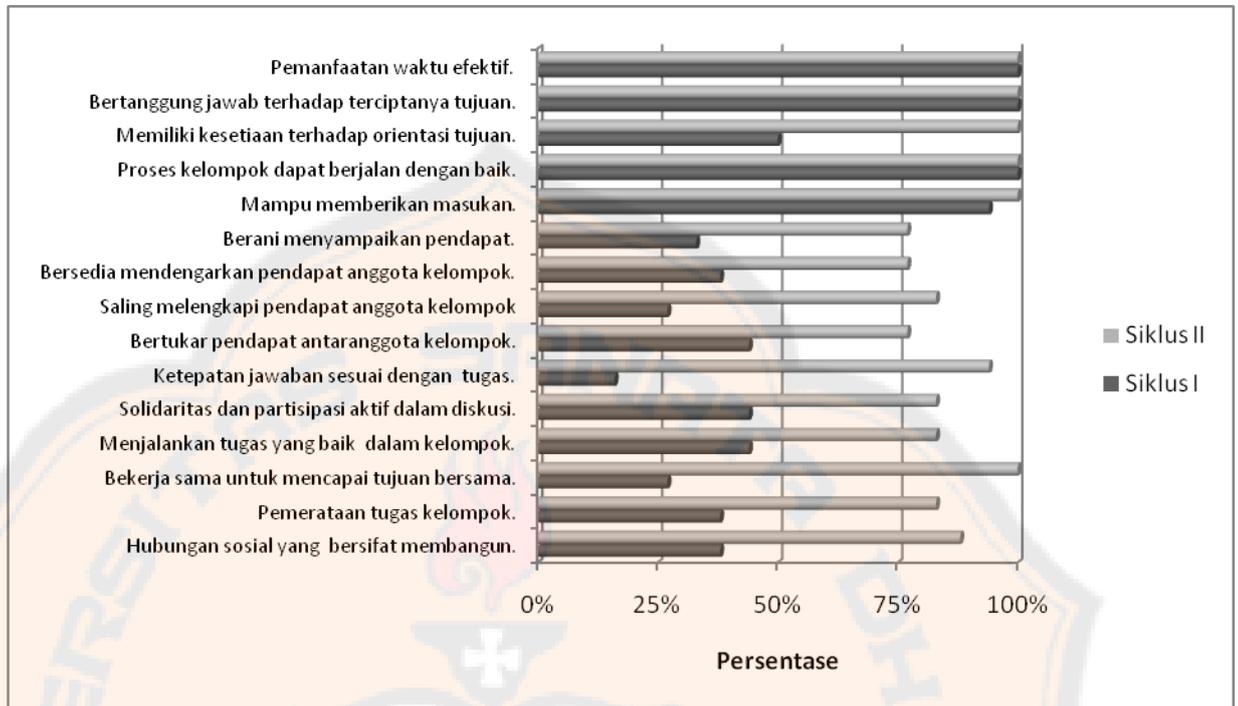
No.	Aspek Kemampuan Kerja Sama Individu dan Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah(f)	%	Jumlah(f)	%
1	Saling ketergantungan positif				
	a. Hubungan sosial yang bersifat membangun.	7	38%	16	88%

	b. Pemerataan tugas kelompok.	7	38%	15	83%
	c. Bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.	5	27%	18	100%
2	Tanggung jawab perseorangan				
	a. Menjalankan tugas yang baik dalam kelompok.	8	44%	15	83%
	b. Solidaritas dan partisipasi aktif dalam diskusi.	8	44%	15	83%
	c. Ketepatan jawaban sesuai dengan tugas.	3	16%	17	94%
3	Tatap muka antaranggota kelompok				
	a. Bertukar pendapat antaranggota kelompok.	8	44%	14	77%
	b. Saling melengkapi pendapat anggota kelompok	5	27%	15	83%
4	Komunikasi antaranggota kelompok				
	a. Bersedia mendengarkan pendapat anggota kelompok.	7	38%	14	77%
	b. Berani menyampaikan pendapat.	6	33%	14	77%
	c. Mampu memberikan masukan.	17	94%	18	100%
5	Evaluasi proses kelompok				
	a. Proses kelompok dapat berjalan dengan baik.	18	100%	18	100%
	b. Memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan.	9	50%	18	100%
	c. Bertanggung jawab terhadap terciptanya tujuan.	18	100%	18	100%
	d. Pemanfaatan waktu efektif.	18	100%	18	100%
	Rata-rata kelas		52,87%		89,67%

Keterangan

N: 18

Grafik 3. Data peningkatan kemampuan kerja sama siswa



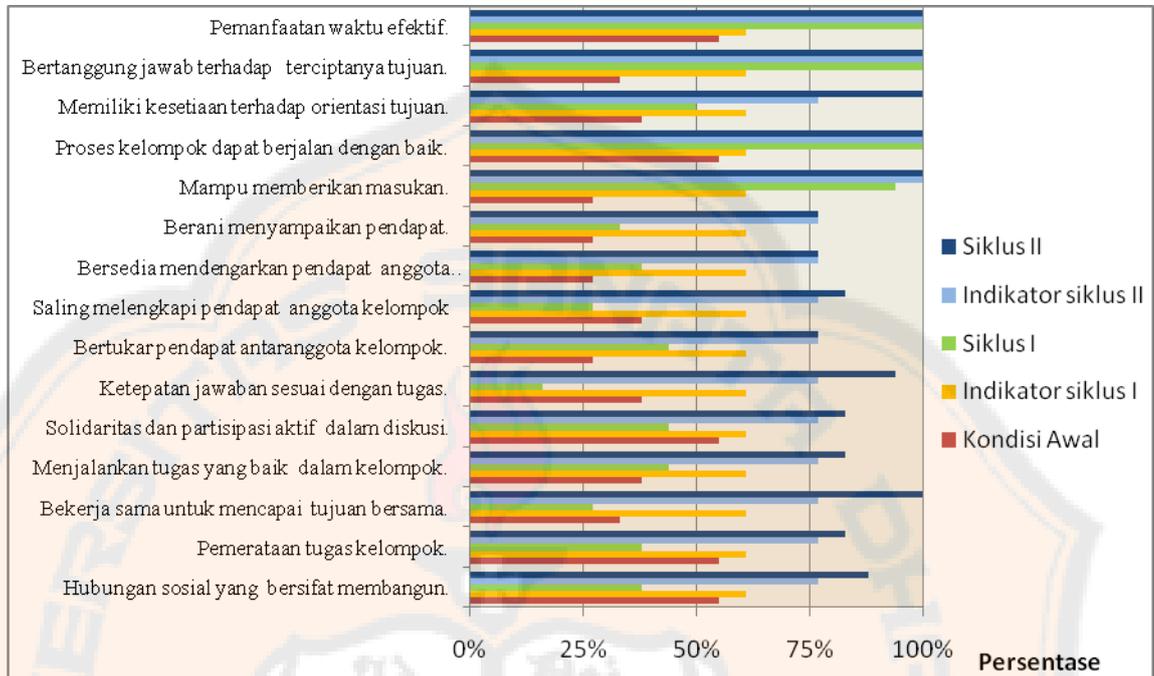
Berdasarkan tabel dan grafik "Peningkatan kemampuan kerja sama siswa" berdasarkan indikator kemampuan individu dan kelompok dalam kerja sama pada siklus I dan II, diperoleh data sebagai berikut. Pertama, pada siklus I peningkatan kerja sama siswa mencapai 52,87%. Kedua, kemampuan kerja sama siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu mencapai 89,67%. Dengan demikian, kemampuan kerja sama siswa pada siklus II meningkat sebesar 36,80% dibandingkan pada siklus I.

1.3 Data per kriteria atau per indikator peningkatan kerja sama siswa dalam diskusi dibandingkan dengan harapan pada siklus I dan siklus II

Tabel 9. Data kemampuan kerja sama siswa tiap aspek indikator dibandingkan dengan indikator keberhasilan

No.	Aspek Kemampuan Kerja Individu dan Kelompok	Kondisi Awal	Indikator siklus I	Siklus I	Indikator siklus II	Siklus II
1	Saling ketergantungan positif					
	a. Hubungan sosial yang bersifat membangun.	55%	61%	38%	77%	88%
	b. Pemerataan tugas kelompok.	55%	61%	38%	77%	83%
	c. Bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.	33%	61%	27%	77%	100%
2	Tanggung jawab perseorangan					
	a. Menjalankan tugas yang baik dalam kelompok.	38%	61%	44%	77%	83%
	b. Solidaritas dan partisipasi aktif dalam diskusi.	55%	61%	44%	77%	83%
	c. Ketepatan jawaban sesuai tugas.	38%	61%	16%	77%	94%
3	Tatap muka					
	a. Bertukar pendapat antar anggota kelompok.	27%	61%	44%	77%	77%
	b. Saling melengkapi pendapat anggota kelompok	38%	61%	27%	77%	83%
4	Komunikasi antar anggota					
	a. Bersedia mendengarkan anggota kelompok.	27%	61%	38%	77%	77%
	b. Berani menyampaikan	27%	61%	33%	77%	77%
	c. Mampu memberikan masukan.	27%	61%	94%	100%	100%
5	Evaluasi proses kelompok					
	a. Proses kelompok dapat berjalan dengan baik.	55%	61%	100%	100%	100%
	b. Memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan.	38%	61%	50%	77%	100%
	c. Bertanggung jawab terhadap terciptanya tujuan.	33%	61%	100%	100%	100%
	d. Pemanfaatan waktu efektif.	55%	61%	100%	100%	100%
	Rata-rata kelas	40.07%	61.00%	52.87%	83.13%	89.67%

Grafik 4. Data kemampuan kerja sama siswa tiap aspek indikator dibandingkan indikator keberhasilan



Berdasarkan data di atas dapat diperhatikan bahwa tingkat keberhasilan kemampuan kerja sama dalam berdiskusi dalam rata-rata per aspek kemampuan terjadi setelah pelaksanaan siklus II. Pada kondisi awal, kemampuan kerja sama siswa mencapai 40,07%. Pada siklus I kemampuan kerja sama siswa meningkat sebesar 12,80% menjadi 52,87%. Hasil peningkatan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan maka diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II, peningkatan kemampuan kerja sama siswa mencapai 89,67%. Peningkatan ini sudah memenuhi penetapan indikator keberhasilan pada penelitian ini, yaitu 77%. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh temuan bahwa peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis

meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf. Adapun hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf terdapat dalam lampiran 9.

1.4 Data pencapaian peningkatan kemampuan kerja sama dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul berdasarkan tingkat pencapaian tiap aspek indikator

Peneliti menganalisis data pencapaian peningkatan kemampuan kerja sama dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul berdasarkan tingkat pencapaian tiap aspek indikator. Hal ini bertujuan untuk menjawab tujuan khusus penelitian ini. Adapun deskripsi analisis data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Perbandingan pencapaian peningkatan aspek kerja sama siswa tiap aspek indikator

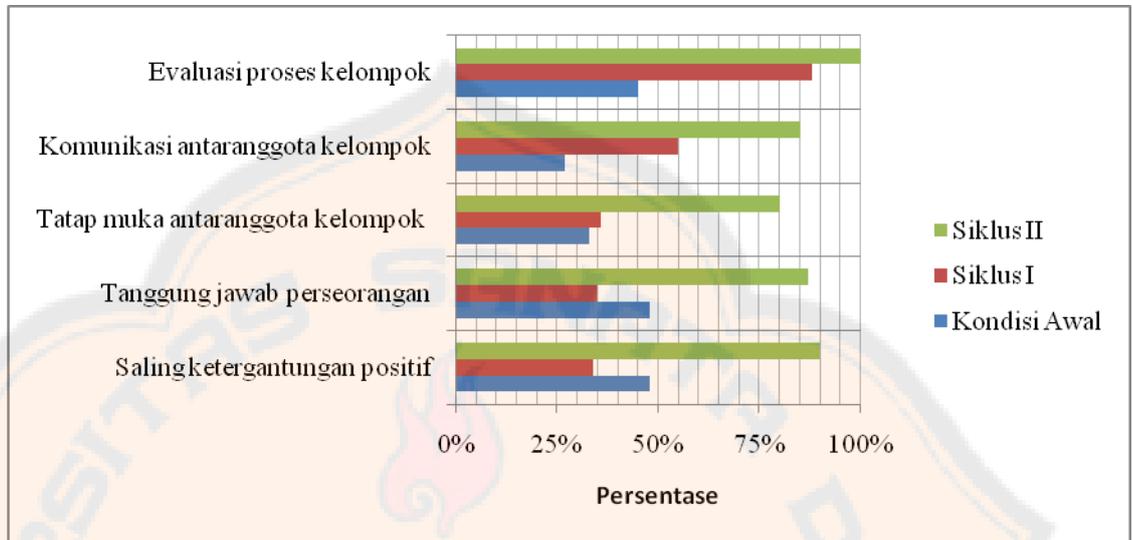
No.	Aspek Kemampuan Kerja Individu dan Kelompok	Kondisi Awal	Indikator siklus I	Siklus I	Indikator siklus II	Siklus II
1	Saling ketergantungan positif					
	a. Hubungan sosial yang bersifat membangun.	55%	61%	38%	77%	88%
	b. Pemerataan tugas kelompok.	55%	61%	38%	77%	83%
	c. Bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.	33%	61%	27%	77%	100%
	Presentase rata-rata	48%	61%	34%	77%	90%
2	Tanggung jawab perseorangan					
	a. Menjalankan tugas yang baik dalam kelompok.	38%	61%	44%	77%	83%
	b. Solidaritas dan partisipasi aktif dalam diskusi.	55%	61%	44%	77%	83%
	c. Ketepatan jawaban sesuai	38%	61%	16%	77%	94%

	tugas.					
	Presentase rata-rata	44%	61%	35%	77%	87%
3	Tatap muka					
	a. Bertukar pendapat antaranggota kelompok.	27%	61%	44%	77%	77%
	b. Saling melengkapi pendapat anggota kelompok	38%	61%	27%	77%	83%
	Presentase rata-rata	33%	61%	36%	77%	80%
4	Komunikasi antaranggota					
	a. Bersedia mendengarkan anggota kelompok.	27%	61%	38%	77%	77%
	b. Berani menyampaikan	27%	61%	33%	77%	77%
	c. Mampu memberikan masukan.	27%	61%	94%	100%	100%
	Presentase rata-rata	27%	61%	55%	85%	85%
5	Evaluasi proses kelompok					
	a. Proses kelompok dapat berjalan dengan baik.	55%	61%	100%	100%	100%
	b. Memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan.	38%	61%	50%	77%	100%
	c. Bertanggung jawab terhadap terciptanya tujuan.	33%	61%	100%	100%	100%
	d. Pemanfaatan waktu efektif.	55%	61%	100%	100%	100%
	Presentase rata-rata	45%	61%	88%	94%	100%

Tabel 11. Data rangkuman hasil perbandingan peningkatan kerja sama siswa tiap aspek indikator

No.	Aspek kerja sama	Peningkatan tiap aspek kerja sama siswa		
		Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Saling ketergantungan positif	48%	34%	90%
2	Tanggung jawab perseorangan	48%	35%	87%
3	Tatap muka antaranggota kelompok	33%	36%	80%
4	Komunikasi antaranggota kelompok	27%	55%	85%
5	Evaluasi proses kelompok	45%	88%	100%

Grafik 5. Data rangkuman hasil perbandingan peningkatan kerja sama siswa tiap aspek indikator



Berdasarkan tabel dan grafik di atas diperoleh data peningkatan kerja sama siswa kelas X dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw berdasarkan pencapaian peningkatan setiap aspeknya. Pencapaian peningkatan kerja sama ini akan dideskripsikan sebagai berikut ini. Pada kondisi awal diperoleh data kemampuan kerja sama siswa berdasarkan beberapa aspek kerja sama yang terdapat dalam metode kooperatif. Aspek kerja sama yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, adanya sikap saling ketergantungan positif. Pencapaian peningkatan pada aspek ini adalah 48%. Kedua, adanya tanggung jawab perseorangan. Pencapaian peningkatan pada aspek ini adalah 44%. Indikator peningkatan kerja sama yang ketiga adalah adanya tatap muka antaranggota kelompok. Pencapaian peningkatan pada aspek ini adalah 33%. Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok. Pencapaian peningkatan pada aspek ini

adalah 27%. Indikator peningkatan kemampuan kerja sama siswa yang terakhir ditunjukkan dengan adanya evaluasi proses kelompok. Peningkatan evaluasi proses kelompok mencapai 45%.

Pada siklus I, beberapa aspek mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, namun terdapat pula beberapa aspek yang mengalami penurunan dibandingkan kondisi awal. Hal ini akan dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, adanya sikap saling ketergantungan positif. Pencapaian peningkatan pada aspek ini adalah 34%. Kedua, adanya tanggung jawab perseorangan. Pencapaian peningkatan pada aspek ini adalah 35%. Indikator peningkatan kerja sama yang ketiga adalah adanya tatap muka antaranggota kelompok. Pencapaian peningkatan pada aspek ini adalah 36%. Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok. Pencapaian peningkatan pada aspek ini adalah 55%. Indikator peningkatan kemampuan kerja sama siswa yang terakhir ditunjukkan dengan adanya evaluasi proses kelompok. Peningkatan evaluasi proses kelompok mencapai 88%.

Pada siklus II terlihat bahwa semua aspek sudah mengalami peningkatan. Hal ini akan dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, adanya sikap saling ketergantungan positif. Pencapaian peningkatan pada aspek ini adalah 90%. Kedua, adanya tanggung jawab perseorangan. Pencapaian peningkatan pada aspek ini adalah 87%. Indikator peningkatan kerja sama yang ketiga adalah adanya tatap muka antaranggota kelompok. Pencapaian peningkatan pada aspek ini adalah 80%. Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok. Pada aspek yang keempat ini adalah 85%. Indikator

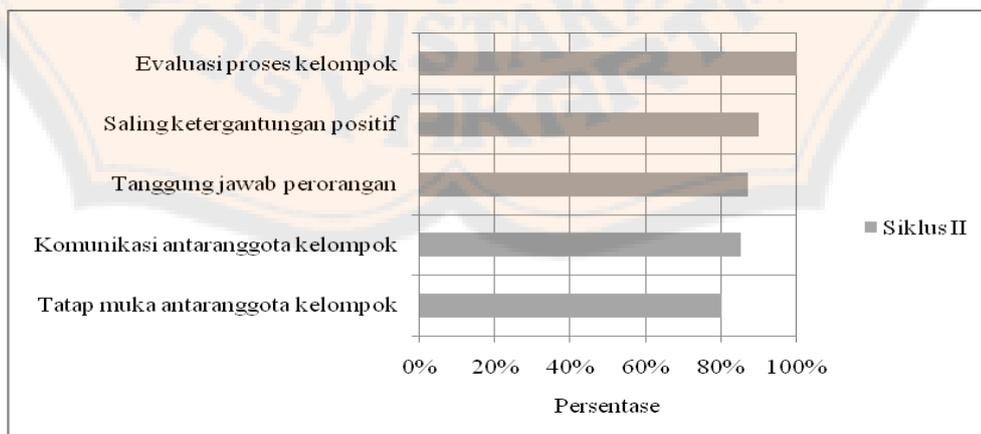
peningkatan kemampuan kerja sama siswa yang terakhir ditunjukkan dengan adanya evaluasi proses kelompok. Peningkatan evaluasi proses kelompok mencapai 100%.

Berdasarkan data di atas diperoleh aspek-aspek yang mengalami pencapaian peningkatan paling dominan dalam kerja sama siswa. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kerja sama dari yang tertinggi sampai pencapaian terendah dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 12. Data peningkatan tiap aspek kerja sama siswa diurutkan dari pencapaian yang paling tinggi.

No.	Aspek kerja sama	Siklus II
1	Evaluasi proses kelompok	100%
2	Saling ketergantungan positif	90%
3	Tanggung jawab perorangan	87%
4	Komunikasi antaranggota kelompok	85%
5	Tatap muka	80%

Grafik 6. Data pencapaian peningkatan tiap aspek kerja sama siswa diurutkan dari pencapaian tertinggi sampai yang terendah.



Berdasarkan tabel dan grafik di atas diperoleh data peningkatan aspek kerja sama siswa diurutkan dari pencapaian tertinggi ke pencapaian yang terendah. Data ini berdasarkan hasil yang diperoleh dalam siklus II. Pertama, pencapaian aspek kerja sama siswa yang paling tinggi yaitu adanya evaluasi proses kelompok mencapai 100%. Kedua, adanya saling ketergantungan positif mencapai 90%. Ketiga, adanya tanggung jawab perseorangan mencapai 87%. Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok mencapai 85%. Aspek kerja sama yang pencapaian peningkatannya pada urutan terendah adalah adanya tatap muka antaranggota kelompok mencapai 80%.

2. Rangkuman Hasil Refleksi

1. Siklus I

5) Kendala

Keadaan yang menghalangi pencapaian sasaran dalam penelitian ini, yaitu para siswa sebagian besar tampak malu, takut untuk berdiskusi dengan kelompok. Sebagian besar siswa masih tampak bingung dengan teknik jigsaw yang digunakan oleh peneliti karena teknik ini merupakan strategi pembelajaran yang baru bagi mereka.

6) Kesulitan

Kesulitan yang terdapat pada siklus I yaitu beberapa siswa kurang konsentrasi dan belum biasa untuk aktif bertanggung jawab atas dirinya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab dalam

memahami persoalan dan menjelaskan apa yang diperoleh dari diskusi dalam kelompok.

7) Masalah

Pada siklus I ini terdapat tiga hal yang menjadi masalah sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang cekatan untuk berkumpul sesuai dengan pembagian kelompok.
- 2) Masing-masing anggota kelompok masih kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.
- 3) Pemberian motivasi antaranggota kelompok masih kurang.

8) Kualitas Proses

Kualitas proses yang terdapat pada siklus I menunjukkan bahwa kerja sama kelompok berjalan dengan baik dan lancar.

9) Aspek positif

Siswa tampak antusias saat pembelajaran berlangsung karena pembelajaran dengan teknik jigsaw merupakan teknik pembelajaran yang baru.

10) Aspek negatif

Siswa yang merasa sudah menyelesaikan tugasnya, kurang memperhatikan siswa yang lain pada saat berdiskusi.

Berdasarkan hasil analisis data di siklus I, data menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama siswa dalam berdiskusi sudah mengalami peningkatan dilihat dari beberapa aspek. Akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang belum meningkat secara optimal dibandingkan dengan kondisi awal sebelum metode kooperatif teknik jigsaw ini dilaksanakan. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

a. Kendala

Keadaan yang menghalangi pencapaian sasaran pada siklus II ini yaitu kemampuan beberapa siswa dalam memahami materi masih kurang.

b. Kesulitan

Kesulitan yang terdapat pada siklus II yaitu siswa kurang tanggap dengan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan tema yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

c. Masalah

Masalah yang dihadapi dalam siklus II berkaitan dengan jawaban siswa. Penyusunan kalimat jawaban masih belum baik.

d. Kualitas Proses

Kualitas proses yang ditemukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Suasana diskusi berjalan dengan baik dan kerja sama muncul dengan motivasi yang besar.

- 2) Peran sebagai wakil kelompok ke kelompok ahli berjalan dan menunjukkan kemampuan untuk dapat memberikan informasi kepada anggota kelompoknya.

e. Aspek positif

Terdapat dua aspek positif yang terdapat pada siklus II ini sebagai berikut.

- 1) Siswa sudah berhasil memotivasi kekompakan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama.
- 2) Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap kelompok asalnya. Mereka saling menghargai pendapat teman dan bersedia memberikan masukan untuk menyempurnakan jawaban sesuai dengan tugas.

f. Aspek negatif

Beberapa siswa menggunakan bahasa daerah pada saat berdiskusi. Hal ini dapat menghambat pemahaman siswa lain yang tidak bisa menggunakan bahasa Jawa.

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi analisis data seperti yang tertera pada BAB V dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja sama dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini berdasarkan aspek kemampuan kerja sama dalam metode kooperatif. Beberapa aspek dalam metode kooperatif ini merupakan indikator kemampuan individu dan kelompok dalam bekerja sama. Berikut ini adalah hasil peningkatan kerja sama siswa.

Pertama, adanya sikap saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalin hubungan sosial yang bersifat membangun mencapai 16 orang (88%). Pemerataan tugas kelompok mencapai 15 orang (83%). Kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam meraih tujuan bersama mencapai 18 orang (100%).

Kedua, adanya tanggung jawab perseorangan. Tanggung jawab perseorangan ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalankan tugas yang baik dalam kelompok mencapai 15 orang (83%). Siswa yang menunjukkan solidaritas dan partisipasi aktif dalam diskusi

mencapai 15 orang (83%). Kemampuan siswa menghasilkan ketepatan jawaban sesuai dengan tugas mencapai 17 orang (94%).

Indikator peningkatan kerja sama yang ketiga adalah adanya tatap muka antaranggota kelompok. Tatap muka yang dimaksud meliputi dua aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa bertukar pendapat antaranggota kelompok mencapai 12 orang (66%). Kemampuan siswa untuk saling melengkapi pendapat anggota kelompok mencapai 15 orang (83%).

Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok. Komunikasi antaranggota kelompok meliputi tiga aspek berikut ini. Kemampuan siswa bersedia mendengarkan pendapat anggota kelompok mencapai 14 orang (77%). Siswa yang berani menyampaikan pendapat mencapai 13 orang (72%). Siswa yang mampu memberikan masukan mencapai 18 orang (100%).

Indikator peningkatan kemampuan kerja sama siswa yang terakhir ditunjukkan dengan adanya evaluasi proses kelompok. Evaluasi proses kelompok meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Kemampuan siswa menjalankan proses kelompok dengan baik mencapai 18 orang (100%). Anggota kelompok yang memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan mencapai 18 orang (100%). Setiap anggota yang bertanggung jawab terhadap terciptanya tujuan mencapai 18 orang (100%). Kemampuan siswa memanfaatkan waktu dengan efektif mencapai 18 orang (100%).

Adapun peningkatan kemampuan kerja sama dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw tiap aspek indikatornya adalah

sebagai berikut. Pencapaian peningkatan kerja sama ini diurutkan dari pencapaian peningkatan yang tertinggi sampai pencapaian peningkatan yang terendah. Pertama, pencapaian peningkatan aspek kerja sama siswa yang paling tinggi yaitu adanya evaluasi proses kelompok mencapai 100%. Kedua, adanya saling ketergantungan positif mencapai 90%. Ketiga, adanya tanggung jawab perseorangan mencapai 87%. Keempat, adanya komunikasi antaranggota kelompok mencapai 85%. Aspek kerja sama yang pencapaiannya pada urutan terendah adalah adanya tatap muka antaranggota kelompok mencapai 80%.

2. Implikasi

Hasil penelitian ini berupa peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw. Metode kooperatif teknik jigsaw ini dapat diterapkan hanya pada kelas tertentu. Adapun kriteria kelas yang dapat diatasi dengan metode kooperatif teknik jigsaw adalah kelas yang terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kesulitan dalam bekerja sama. Kesulitan dalam bekerja sama yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, kurangnya rasa solidaritas antaranggota kelompok, sehingga yang mengungkapkan pendapat hanya siswa yang sudah mempunyai keberanian lebih. Kedua, kurangnya pemerataan tugas dalam kelompok, sehingga beberapa siswa hanya mengandalkan siswa yang lain. Ketiga, beberapa siswa merasa jenuh dengan teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga tidak fokus terhadap materi.

3. Saran

1) Bagi Guru

Metode kooperatif teknik jigsaw ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, khususnya kelas yang mempunyai masalah sama dengan masalah penelitian ini.

2) Peneliti lain

Hasil penelitian tindakan kelas ini berupa peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas X dalam pembelajaran menulis. Fokus utama penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan kerja sama siswa. Bagi peneliti lain, dapat mengadakan penelitian yang serupa dengan fokus dua hal sekaligus, yaitu peningkatan kemampuan kerja sama dan peningkatan pembelajaran menulis.

3) Sekolah

Sekolah hendaknya memperhatikan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan potensi dan kompetensi siswa yang belum dikembangkan. Adapun tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang inovatif dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 2006. *Surat Keputusan Mendiknas No.22,23,24 tentang Kurikulum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mainuddin, Yurmaini., Dirto Hadisusanto, dan Moedjiono. 1980. *Metode Diskusi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- PBSID. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Purnomo, Puji, dkk. 2007. *Buku Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Purwanto, Ngilim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Ramlan. 1985. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sholeh, Khasanun. 2009. *Peningkatan Kemampuan Mengarang Berdasarkan Pengalaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kooperatif Teknik Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Sumberagung Pancur Rembang*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Slavin, Robert. 2009. *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Pratik*. Bandung: Nusa Media.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Widharyanto. 2008. Seminar Nasional “Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru.” Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyanti, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Yunita, Anastasia. 2007. *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Matematika di Kelas dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II untuk Mengoptimalkan Interaksi Teman Sebaya: Penelitian Tindakan Kelas di SMP Stella Duce Yogyakarta Pada Sub Pokok Bahasan Faktorisasi Bentuk Aljabar*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Zuchdi, Darmiyati., dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1

SILABUS

Jenjang Sekolah : Sekolah Menengah Atas
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X / II
 Standar Kompetensi : Menulis
 Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.	<ol style="list-style-type: none"> Definisi paragraf persuasif. Ciri/ karakteristik paragraf persuasif. Langkah-langkah menulis paragraf persuasif. Macam-macam kata 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan ciri-ciri paragraf persuasif berdasarkan teks. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif. Siswa mampu menemukan kata penghubung berdasarkan teks paragraf persuasif. Siswa mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan topik 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan apersepsi tentang pokok pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan instruksional yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Guru bersama siswa membuat beberapa kesepakatan tentang aturan main selama kegiatan berlangsung. Siswa dibentuk kelompok asal yang terdiri dari 6 kelompok (@3 orang). Setiap kelompok menempati kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> Penilaian proses kerja sama siswa. Penugasan <ol style="list-style-type: none"> Siswa ditugaskan mengerjakan LKS I dan LKS II. Siswa ditugaskan untuk menulis paragraf persuasif. 	(2X45 menit)	Alat: teks Bahan: teks paragraf persuasif, pertanyaan untuk <i>sharing</i> kelompok (LKS I dan LKS II). Sumber belajar: Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 1986. <i>Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi</i> . Jakarta: Melton Putra. Keraf, Gorys. 1995. <i>Eksposisi</i> . Jakarta: Grasindo. Tarigan, Djago. 1987. <i>Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
	penghubung.	yang ditemukan. 5. Siswa mampu menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman.	<p>masing-masing dan mendapat topik masalah yang akan didiskusikan.</p> <p>3. Kegiatan inti</p> <p>6) Siswa dibentuk kelompok ahli sesuai dengan tugas yang sama (tugas masing-masing siswa ditentukan oleh guru).</p> <p>7) Masing-masing kelompok (kelompok ahli) mengerjakan tugas.</p> <p>8) Sesuai waktu yang telah disepakati kelompok ahli mengakhiri diskusi.</p> <p>9) Masing-masing kelompok berdiskusi dengan kelompok asal.</p> <p>10) Masing-masing siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan hasil diskusi yang sudah mereka lakukan dan topik yang sudah dipersiapkan.</p> <p>4. Kegiatan akhir</p>			<p><i>Pengembangannya.</i> Bandung: Angkasa. Wiyanti, Asul. 2004. <i>Terampil Menulis Paragraf.</i> Jakarta: Gramedia. Ramlan. 1985. <i>Tata Bahasa Indonesia Penggolongan kata.</i> Yogyakarta: Andi Offset.</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
			<ul style="list-style-type: none"> 5) Menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman dari kelompok lain (penilaian sesuai dengan lembar penilaian penulisan paragraf persuasif yang disediakan oleh guru). 6) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk membuat kesimpulan. 7) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang mereka peroleh. 8) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama-sama. 			

Lampiran 2

1. Materi pembelajaran untuk siklus I dan siklus II

a. Definisi paragraf persuasif

Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, Djago, 1987: 11). Paragraf merupakan perpaduan kalimat-kalimat yang memperlihatkan kesatuan pikiran atau kalimat-kalimat yang berkaitan dalam membentuk gagasan atau topik (Arifin, 1986: 131).

Berdasarkan tujuan penyampaiannya, terdapat lima jenis paragraf, sebagai berikut.

1. Narasi lebih cenderung pada cerita.
2. Eksposisi dapat dikatakan sebagai pemaparan.
3. Argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca.
4. Deskripsi pada hakikatnya adalah penggambaran atau pelukisan.
5. Persuasi bertujuan untuk mengajak pembaca melalui tulisan.

Paragraf persuasif sebenarnya merupakan sebuah varian dari argumentasi. Wacana ini lebih condong untuk mempengaruhi manusianya daripada mempertahankan kebenaran mengenai objek tertentu. Walaupun tidak seratus persen mempertahankan kebenaran, bentuk wacana ini masih termasuk wacana ilmiah, bukan wacana fiksi (Keraf, 1995: 7). Paragraf persuasi tidak mungkin dipisahkan dari paragraf argumentasi. Sebab, pembaca tidak mudah dipengaruhi atau diajak bila belum diyakinkan (untuk meyakinkan diperlukan paragraf argumentasi).

Jadi, paragraf persuasif berisi himbauan atau ajakan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu seperti yang diharapkan oleh penulisnya dengan mencantumkan penjelasan dan fakta-fakta.

b. Ciri/ karakteristik paragraf persuasif

Ciri atau karakteristik paragraf persuasif dapat dilihat dari perbedaannya dengan paragraf argumentatif sebagai berikut:

No.	Hal yang membedakan	Paragraf argumentatif	Paragraf persuasif
1.	Tujuan	Membuktikan suatu kebenaran.	Mencapai kesepakatan dengan orang lain.
2.	Pemunculan	Muncul dalam situasi konflik (konflik antara penulis argumentasi dengan orang lain yang pendapatnya akan ditolak dengan penulis argumentasi).	Menghindari situasi konflik (bila terjadi konflik pendapat, tidak akan tercapai tujuan).
3.	Fakta dan evidensi	Fakta dan evidensi digunakan sebanyak-banyaknya sehingga pihak lain akan diyakinkan mengenai kebenaran suatu persoalan.	Fakta dan evidensi tetap digunakan, namun dibatasi. Jika terlalu banyak menggunakan fakta dan evidensi, akan ketahuan kelemahannya, sehingga pihak yang dipersuasi tidak akan percaya.
4.	Sasaran	Kebenaran sebuah objek.	Kebenaran sebuah subjek.

c. Langkah-langkah menulis paragraf persuasif

Terdapat enam langkah dalam menyusun paragraf persuasif sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik dan tujuan.
- 2) Membuat kerangka karangan.
- 3) Mengumpulkan bahan.
- 4) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh.
- 5) Menarik kesimpulan.
- 6) Penutup.

d. Macam-macam kata penghubung

Kata penghubung adalah kata atau kata-kata yang berfungsi menghubungkan satuan gramatik yang satu dengan yang lain untuk membentuk satuan gramatik yang lebih besar (Ramlan, 1985: 62). Menurut Asul Wiyanti (2004: 44-45) terdapat 17 kata penghubung dan makna hubungannya sebagai berikut.

- 1) Hubungan waktu
 Hubungan waktu misalnya setelah, sesudah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama
- 2) Hubungan syarat atau pengandaian
 Hubungan syarat atau pengandaian misalnya, jika, kalau, jikalau, asal (kan), bila, manakala, andaikan, seandainya, andaikata, umpamanya, sekiranya.
- 3) Hubungan tujuan
 Hubungan tujuan misalnya, agar, supaya, agar supaya, biar.
- 4) Hubungan konesif (konjungsi atau klausa yang menyatakan keadaan atau kondisi yang berlawanan dengan sesuatu yang dinyatakan dalam klausa utama).
 Hubungan konesif misalnya, biarpun, meski (pun), sungguhpun, sekalipun, walau(pun), kendalipun.
- 5) Hubungan kemiripan
 Hubungan kemiripan misalnya, seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana
- 6) Hubungan sebab
 Hubungan sebab, misalnya, sebab, karena, oleh karena
- 7) Hubungan akibat
 Hubungan akibat misalnya, sehingga, sampai-sampai
- 8) Hubungan cara/alat
 Hubungan alat misalnya, dengan, tanpa

- 9) Hubungan perbandingan
Hubungan perbandingan misalnya, seperti, bagaikan, laksana, sebagaimana, daripada, ibarat, serasa
- 10) Hubungan kenyataan, misalnya padahal, sedangkan.
- 11) Hubungan hasil, misalnya makanya.
- 12) Hubungan penjelasan, misalnya bahwa.
- 13) Hubungan atribut, misalnya yang.
- 14) Hubungan penambahan, misalnya dan, lagi, serta.
- 15) Hubungan pemilihan, misalnya atau.
- 16) Hubungan penentangan, misalnya tetapi, melainkan.
- 17) Hubungan penerusan, misalnya lalu, kemudian

Contoh Paragraf Persuasif

Manfaat Praktik Berpidato

Praktik berpidato memang luar biasa manfaatnya. Pengalaman setiap kali praktik merupakan pengalaman batin yang sangat berharga. Semakin sering berpraktik, baik dalam berlatih maupun berpidato yang sesungguhnya, pengalaman batin itu semakin banyak. Dari pengalaman batin itu, pembicara dapat menemukan cara-cara berpidato yang efektif dan memikat. Melalui latihan maupun berpidato yang sesungguhnya, pembicara dapat menemukan sendiri, bagaimana cara memilih bahan pidato, bahasa, ekspresi wajah, dan sikap tubuh yang tepat. Latihan berpidato dalam berbagai situasi dan tujuan akan menuntut pembicara menggunakan cara berpidato yang berbeda-beda pula. Misalnya, ketika berpidato dengan tujuan mengajak pendengar melaksanakan jam belajar masyarakat, pembicara harus memilih bahan pidato berisi tujuan diadakannya jam belajar masyarakat, bahasa yang mudah dimengerti, dan menyampaikannya dengan ekspresi wajah penuh keyakinan, dan sikap tubuh yang sopan. Pengalaman batin yang ditemukan pembicara akan berbeda-beda setiap kali ia berpraktik. Semakin banyak daya

pikat yang ditemukan dan semakin sering diterapkan dalam praktik, semakin meningkat pula keterampilan pembaca.

Tidak dapat disangkal bahwa praktik berpidato menjadi semacam ‘obat kuat’ untuk membangun rasa percaya diri. Bila rasa percaya diri itu sudah besar, pembicara dapat tampil tenang tanpa digoda rasa malu, takut, dan grogi. Ketenangan inilah yang menjadi modal utama untuk meraih keberhasilan pidato. Karena itu, untuk memperoleh keterampilan atau bahkan kemahiran berpidato. Anda harus melaksanakan praktik berpidato.

Sumber: (Wiyanti, 2004:69 dengan perubahan).

2. Alat/ Bahan/ Sumber belajar (untuk siklus I dan siklus II)

Alat: teks

Bahan: teks paragraf persuasif, pertanyaan untuk *sharing* kelompok.

Sumber belajar.

Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 1986. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Melton Putra.

Keraf , Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Wiyanti, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia.

Ramlan. 1985. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan kata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Lampiran 3

Penilaian untuk siklus I dan siklus II

1. Penilaian proses kerja sama

Penilaian proses kerja sama menggunakan format observasi kemampuan kerja sama untuk individu dan kelompok siklus I dan siklus II (lampiran 5 dan lampiran 9).

2. Penugasan

Siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS I dan LKS II.

1) LKS I (kelompok asal)

Tugas kalian dalam kelompok ini adalah mencari informasi tentang beberapa tugas berikut ini.

- a. Menemukan ciri-ciri paragraf persuasif berdasarkan teks yang telah disediakan oleh guru.
- b. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif.
- c. Menemukan kata penghubung berdasarkan teks paragraf persuasif.
- d. Menulis paragraf persuasif berdasarkan topik yang ditemukan.
- e. Menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman.

2) LKS II (kelompok ahli)

Selamat datang dan berkumpul bersama teman-teman yang memiliki persoalan sama. Tugas kalian adalah mencari jawaban yang dapat menjadi bekal menjelaskan pada kelompok kalian masing-masing.

1. Menemukan ciri-ciri paragraf persuasif berdasarkan teks yang telah disediakan oleh guru.
 - a. Bacalah teks paragraf persuasif yang telah disediakan oleh guru!
 - b. Temukanlah ciri-ciri paragraf persuasif berdasarkan teks yang sudah Anda baca!
 - c. Apakah definisi paragraf persuasif?
 - d. Berilah kesimpulan!

2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif
 - a. Daftarkan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif! (minimal 3 topik bebas).
 - b. Sebutkan langkah-langkah menulis paragraf persuasif!
3. Menemukan kata penghubung berdasarkan teks paragraf persuasif.
 - a. Bacalah macam-macam kata penghubung yang sudah disediakan oleh guru dengan seksama!
 - b. Temukanlah kata penghubung dan maknanya yang terdapat dalam paragraf persuasif yang sudah disediakan oleh guru!
(Diskusi pada kelompok ahli berakhir. Masing-masing perwakilan kelompok kembali untuk berdiskusi dengan kelompok asal).
4. Menulis paragraf persuasif berdasarkan topik yang ditemukan.
Tuliskan paragraf persuasif berdasarkan topik-topik yang sudah diperoleh dari hasil diskusi! (tugas individu).
5. Menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman.
Koreksilah paragraf yang ditulis oleh teman dari kelompok lain! (penilaian berdasarkan format penilaian penulisan paragraf persuasif yang sudah disediakan).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 4

Lembar Observasi Kemampuan Kerja Sama Diskusi untuk individual

Elemen-elemen pembelajaran kooperatif	Aspek Kemampuan Kerja Sama Individu	Kriteria Penilaian	Skor
Saling ketergantungan positif	a. Menguasai materi atau masalah	Bisa memberikan penjelasan, secara lengkap, runtut, dan mudah dipahami orang lain.	4
		Bisa memberikan penjelasan, secara lengkap, tidak runtut, orang lain sulit memahami.	3
		Bisa memberikan penjelasan, tidak lengkap, tidak runtut, dan sulit dipahami orang lain.	2
		Tidak bisa memberikan penjelasan, secara lengkap, runtut, dan mudah dipahami orang lain.	1
	b. Perhatian terhadap isi pembicaraan	Bertanya tentang sesuatu yang tidak dipahami, memberikan ide sesuai dengan topik, membantah ide yang tidak sesuai dengan topik pembicaraan.	4
		Bertanya tentang sesuatu yang tidak dipahami, memberikan ide sesuai dengan topik, membiarkan ide yang tidak sesuai dengan topik pembicaraan.	3
		Bertanya tentang sesuatu yang tidak dipahami, tidak menyumbangkan ide, membiarkan ide yang tidak sesuai dengan topik pembicaraan.	2
		Tidak berani bertanya tentang sesuatu yang tidak dipahami, pasif beride, tidak perhatian terhadap isi topik pembicaraan.	1
	c. Memberikan motivasi antaranggota kelompok	Bersedia memberi penjelasan dengan sabar, menegur dengan halus, menyemangati kekompakan kelompok dalam mengerjakan tugas.	4
		Bersedia memberi penjelasan dengan sabar, menegur dengan halus, tidak mampu menyemangati kekompakan kelompok dalam mengerjakan tugas.	3

Elemen-elemen pembelajaran kooperatif	Aspek Kemampuan Kerja Sama Individu	Kriteria Penilaian	Skor
		Bersedia memberi penjelasan dengan sabar, menegur dengan kasar, tidak mampu menyemangati kekompakan kelompok dalam mengerjakan tugas.	2
		Tidak Bersedia memberi penjelasan dengan sabar, menegur dengan kasar, tidak mampu menyemangati kekompakan kelompok dalam mengerjakan tugas.	1
Tanggung jawab perseorangan	a. Solideritas dan partisipasi dalam diskusi.	Menghargai pendapat teman, mengajukan ide, memberi kesempatan teman berpen-dapat, membantu penyelesaian pekerjaan.	4
		Menghargai pendapat teman, mengajukan ide, memberi kesempatan teman berpen-dapat, tidak membantu penyelesaian pekerjaan.	3
		Menghargai pendapat teman, mengajukan ide, tidak memberi kesempatan teman berpendapat, tidak membantu penyelesaian pekerjaan.	2
		Tidak berpartisipasi dalam diskusi dan tidak membantu kebutuhan pendapat untuk menyelesaikan tugas kelompok.	1
	b. Menjalankan tugas yang baik dalam kelompok	Mampu menjawab dan menjelaskan tugasnya di dalam kelompok dengan keterangan yang runtut.	4
		Mampu menjawab dan menjelaskan tugasnya di dalam kelompok dengan keterangan yang kurang runtut.	3
		Mampu menjawab, namun tidak mampu menjelaskan tugasnya di dalam kelompok, keterangan tidak runtut.	2
		Tidak mampu menjawab dan menjelaskan tugasnya di dalam kelompok.	1
Tatap muka	a. Mampu membuat usulan dengan tajam	Mampu menangkap pendapat teman, bisa memberikan komentar untuk setuju atau tidak setuju, dan mampu membuat	4

Elemen-elemen pembelajaran kooperatif	Aspek Kemampuan Kerja Sama Individu	Kriteria Penilaian	Skor
		usulan yang dapat diterima teman. Mampu menangkap pendapat teman, bisa memberikan komentar untuk setuju atau tidak setuju, dan kurang mampu membuat usulan yang dapat diterima teman. Mampu menangkap pendapat teman, tidak bisa memberikan komentar untuk setuju atau tidak setuju, dan tidak mampu membuat usulan yang dapat diterima teman. Mampu menangkap pendapat teman, tidak bisa memberikan komentar untuk setuju atau tidak setuju, dan tidak mampu membuat usulan yang dapat diterima teman.	 3 2 1
	b. Berani menyampaikan gagasan	Berani mengemukakan ide dengan inisiatif sendiri, bahasanya runtut, dan isinya benar. Berani mengemukakan ide dengan inisiatif sendiri, bahasanya kurang runtut, dan isinya benar. Berani mengemukakan ide dengan inisiatif sendiri, bahasanya kurang runtut, dan isinya salah. Tidak berani mengemukakan ide dengan inisiatif sendiri, bahasanya tidak runtut, dan isinya salah.	4 3 2 1
Komunikasi antaranggota	a. Mampu menangkap gagasan	Memperhatikan perihal yang disampaikan teman, mengerti pesan yang disampaikan, dapat menyampaikan kepada orang lain. Memperhatikan perihal yang disampaikan teman, mengerti pesan yang disampaikan, tidak dapat menyampaikan kepada orang lain. Memperhatikan perihal yang disampaikan teman, mengerti pesan yang disampaikan, tidak dapat menyampaikan kepada orang lain.	4 3 2

Elemen-elemen pembelajaran kooperatif	Aspek Kemampuan Kerja Sama Individu	Kriteria Penilaian	Skor
		Kurang memperhatikan perihal yang disampaikan teman, tidak mengerti pesan yang disampaikan, tidak dapat menyampaikan kepada orang lain.	1
	b. Mampu membuat pertanyaan	Mampu membuat pertanyaan yang logis dengan inisiatif sendiri dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami.	4
		Mampu membuat pertanyaan yang logis dengan inisiatif sendiri dengan bahasa yang runtut namun sulit dipahami.	3
		Mampu membuat pertanyaan yang kurang logis dengan inisiatif sendiri dengan bahasa yang kurang runtut dan sulit dipahami.	2
		Belum mampu membuat pertanyaan.	1
	c. Mampu memberi masukan	Mampu menangkap pendapat teman, bisa memberikan komentar untuk setuju atau tidak setuju, dan mampu membuat usulan dengan sopan dan dapat diterima teman.	4
		Mampu menangkap pendapat teman, bisa memberikan komentar untuk setuju atau tidak setuju, dan kurang mampu membuat usulan dengan sopan dan dapat diterima teman.	3
		Mampu menangkap pendapat teman, tidak bisa memberikan komentar untuk setuju atau tidak setuju, dan tidak mampu membuat usulan dengan sopan.	2
		Mampu menangkap pendapat teman, tidak bisa memberikan komentar untuk setuju atau tidak setuju, dan tidak mampu membuat usulan dengan sopan.	1
Evaluasi proses kelompok	a. Memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan	Teguh pendirian terhadap tujuan, ingin mewujudkan tercapainya tujuan, pembahasan tidak keluar dari tujuan.	4
		Teguh pendirian terhadap tujuan, tetapi tidak bisa mewujudkan tercapainya tujuan, pembahasan keluar dari tujuan.	3

Elemen-elemen pembelajaran kooperatif	Aspek Kemampuan Kerja Sama Individu	Kriteria Penilaian	Skor
		Kurang teguh pendirian terhadap tujuan, pembahasan keluar dari tujuan.	2
		Tidak teguh pendirian terhadap tujuan, pembahasan keluar dari tujuan.	1
	b. Bertanggung jawab terhadap terciptanya kesimpulan	Memberikan sumbangan pendapat, mengolah informasi, mendukung hasil kesimpulan, komitmen terhadap hasil kesimpulan.	4
		Memberikan sumbangan pendapat, meng-olah informasi, tidak mendukung dan tidak komitmen terhadap hasil kesimpulan.	3
		Kurang memberikan sumbangan pendapat, tidak mengolah informasi, tidak mendukung dan tidak komitmen terhadap hasil kesimpulan.	2
		Tidak memberikan dukungan terwujudnya hasil kesimpulan dan tidak komitmen terhadap hasil kesimpulan.	1

Kriteria Penskoran :

- a. Amat Baik : 4
- b. Baik : 3
- c. Cukup : 2
- d. Kurang : 1

Lampiran 6

PENILAIAN PENULISAN PARAGRAF PERSUASIF

Nama Siswa :

Nama kelompok:

No.	Hal yang dinilai	Penilaian	
		Rentang nilai	Skor
1.	Kesesuaian isi		
	a. Sesuai dengan topik yang dipilih.	3	
	b. Kurang sesuai dengan topik yang dipilih.	2	
	c. Tidak sesuai dengan topik yang dipilih.	1	
2.	Tulisan mengandung karakteristik paragraf persuasif		
	a. Terdapat argumen dan berhasil mempengaruhi	3	
	b. Terdapat argumen, tidak berhasil mempengaruhi pembaca.	2	
	c. Tidak terdapat argumen dan tidak berhasil	1	
3.	Penggunaan bahasa		
	a. Bahasa yang digunakan runtut, mudah dipahami, dan menggunakan pilihan kata yang tepat.	3	
	b. Bahasa yang digunakan runtut, mudah dipahami, namun pilihan kata kurang tepat.	2	
	c. Bahasa yang digunakan tidak runtut, tidak	1	
4.	Penggunaan kata penghubung		
	a. Menggunakan tiga kata penghubung.	3	
	b. Menggunakan dua kata penghubung.	2	
	c. Menggunakan satu kata penghubung.	1	
	Jumlah	18	

Bobot soal no.1: 2

Bobot soal no.2: 2

Bobot soal no.3: 1

Bobot soal no.4: 1

Nilai: $\frac{S}{18} \times 100 = \dots$

Lampiran 7

Tabel 2. Penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu pada siklus I

No.	Nama Siswa	Hal yang Dinilai												Jml skor	Nilai
		1			2			3			4				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Ade Yudianto		4				2			2			1	9	50
2	Apriliya Irwanti	6			6			3			3			18	100
3	Bagash P Kurniadi	6			6				2		3			17	94
4	B. Hesti	6				4			2		3			15	83
5	Cecilia Kunthi Enggarkasi	6			6				2			2		16	89
6	Christian Reddy W		4			4				1	3			10	56
7	Daniel Okky P Putra	6				4		3			3			16	89
8	Desi Rika Adzani	6				4		3			3			16	89
9	Dwi Setiowati	6			6			3			3			18	100
10	Elisabeth Berek Pareta	6				4			2		3			15	83
11	El. Hermi P	6				4			2		3			15	83
12	E.Tri Noviyani N	6				4			2		3			15	83
13	Erni Anastasia		4			4		3				2		13	72
14	F. Ningrum Dian Puspita	6			6				2			2		16	89
15	Hedwigis Judith Tarra	6				4			2		3			15	83
16	Ign. Topan Jalu	6				4			2		3			13	72
17	Kristina Riya T	6				4			2		3			15	83
18	Renato Benigno C	6			6				2		3			17	94
N	Jumlah (f)	15			6			5			14				
	Presentase	83,33%			33,33%			27,78%			77,78%				83

Nilai rata-rata kelas adalah 83

Keterangan:

Bobot soal nomor 1 dan 2: 2

Bobot soal nomor 3 dan 4: 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 8

SILABUS

Jenjang Sekolah : Sekolah Menengah Atas
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X / II
 Standar Kompetensi : Menulis

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk	5. Definisi paragraf persuasif. 6. Ciri/karakteristik paragraf persuasif. 7. Langkah-langkah menulis paragraf	6. Siswa mampu menemukan ciri-ciri paragraf persuasif berdasarkan teks. 7. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif. 8. Siswa mampu menemukan	5. Kegiatan awal 6) Guru menyampaikan refleksi dari KBM yang telah berlangsung pada siklus I. 7) Guru bersama siswa membuat beberapa kesepakatan tentang aturan main selama kegiatan berlangsung. 8) Siswa dibentuk kelompok asal yang terdiri dari 6 kelompok (@3 orang). 9) Setiap kelompok menempati kelompok masing-masing dan mendapat topik masalah yang akan didiskusikan.	5) Peilaian proses kerja sama siswa. 6) Penugasan e. Siswa ditugaskan mengerjakan LKS I dan LKS II. f. Siswa	(2X45 menit)	Alat: teks Bahan: teks paragraf persuasif, pertanyaan untuk <i>sharing</i> kelompok (LKS I dan LKS II). Sumber belajar: Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 1986. <i>Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi</i> . Jakarta: Melton Putra. Keraf, Gorys. 1995.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
paragraf persuasif.	f persuasif. 8. Macam - macam kata penghubung.	kata penghubung berdasarkan teks paragraf persuasif. 9. Siswa mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan topik yang ditemukan. 10. Siswa mampu menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman.	6. Kegiatan inti 11) Masing-masing kelompok menentukan sendiri wakilnya untuk berdiskusi dengan kelompok ahli. 12) Masing-masing kelompok (kelompok ahli) mengerjakan tugas. 13) Sesuai waktu yang telah disepakati kelompok ahli mengakhiri diskusi. 14) Masing-masing kelompok berdiskusi dengan kelompok asal. 15) Perwakilan kelompok mempresentasikan jhasil diskusi kelompok di depan kelas (kelompok yang berhasil memotivasi kekompakkan anggota kelompok dan menyelesaikan tugas tepat waktu akan mendapat penghargaan). 16) Masing-masing siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan	wa ditugaskan untuk menulis paragraf persuasif.		<i>Eksposisi</i> . Jakarta: Grasindo. Tarigan, Djago. 1987. <i>Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya</i> . Bandung: Angkasa. Wiyanti, Asul. 2004. <i>Terampil Menulis Paragraf</i> . Jakarta: Gramedia. Ramlan. 1985. <i>Tata Bahasa Indonesia Penggolongan kata</i> . Yogyakarta: Andi Offset.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
			<p>hasil diskusi yang sudah mereka lakukan dan topik yang sudah dipersiapkan.</p> <p>7. Kegiatan akhir</p> <p>9) Menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman dari kelompok lain (penilaian sesuai dengan lembar penilaian penulisan paragraf persuasif yang disediakan oleh guru).</p> <p>10) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama-sama mengenai KBM yang sudah berlangsung.</p> <p>11) Pemberian penghargaan pada kelompok yang berhasil memotivasi kekompakan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.</p>			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 10

Tabel 4. Penilaian penulisan paragraf persuasif untuk individu pada siklus II

No.	Nama Siswa	Hal yang Dinilai												Jml skor	Nilai
		1			2			3			4				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Ade Yuniarto	6			4			2			3			15	83
2	Apriliya Irwanti	6			6			2			3			17	94
3	Bagash P Kurniadi	6			6			2			3			17	100
4	B. Hesti	6			6			3			3			18	89
5	Cecilia Kunthi Enggarkasi	6			6			3				2		17	94
6	Christian Reddy W	6			6			2			3			17	94
7	Daniel Okky P Putra	6			4			2			3			15	83
8	Desi Rika Adzani	6			4			3			3			16	89
9	Dwi Setiowati	6			4			2			3			15	83
10	Elisabeth Barek Pareta	6			6			3			3			18	100
11	El. Hermi P	6			6			2			3			17	94
12	E.Tri Noviyani N	6			6			3			3			18	100
13	Erni Anastasia		4		6			2				2		14	77
14	F. Ningrum Dian Puspita	6			6			3			3			18	100
15	Hedwigis Judith Tarra	6			6			3			3			18	100
16	Ign. Topan Jalu	6			6			2			3			17	94
17	Kristina Riya T	6			4			2			3			15	83
18	Renato Benigno C		4		4			3			3			14	77
N	Jumlah (f)	16			12			8			7				
	Presentase	88,89%			66,67%			44,44%			94,44%				91

Nilai rata-rata kelas adalah 91

Keterangan:

Bobot soal nomor 1 dan 2 : 2

Bobot soal nomor 3 dan 4 : 1

Lampiran 11

Tabel 13. Perbandingan hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf

No	Nama Siswa	Nilai		
		Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Ade Yunianto	55	50	83
2	Apriliya Irwanti	94	100	94
3	Bagash P Kurniadi	61	94	100
4	B. Hesti	94	83	89
5	Cecilia Kunthi Enggarkasi	83	89	94
6	Christian Reddy W	77	56	94
7	Daniel Okky P Putra	83	89	83
8	Desi Rika Adzani	77	89	89
9	Dwi Setiowati	66	100	83
10	Elisabeth Berek Pareta	83	83	100
11	El. Hermi P	83	83	94
12	E.Tri Noviyani N	72	83	100
13	Erni Anastasia	66	72	77
14	F. Ningrum Dian Puspita	83	89	100
15	Hedwigis Judith Tarra	94	83	100
16	Ign. Topan Jalu	66	72	94
17	Kristina Riya T	83	83	83
18	Renato Benigno C	72	94	77

Lampiran 12

Observasi kemampuan kerja sama individu dan kelompok pada kondisi awal

No	Nama Siswa	Aspek Kemampuan Kerja sama Berdiskusi																																Jumlah Skor	Nilai																				
		1								2								3								4										5																			
		a				b				c				a				b				c				a				b						c				d															
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1								
1	Ade Yuniyanto	4			4					3					3					2			3					3					3					4					3					4					45	75	
2	Apriliya Irwanti		3			4				4					4					4						4					4					3					4					4					58	97			
3	Bagash P Kurniadi	4			4					4					4					4						4					4					3					3					4					58	97			
4	B. Hesti	4			4					4					3					3					2				2					3					3					4					3					45	75
5	Cecilia Kunthi Enggarkasi	4			4					3					4					3					3				2					3					3					4					4					52	86
6	Christian Reddy W		3			3				3					4					2					2				1					3					3					4					3					43	71
7	Daniel Okky P Putra	4			3					3					3					2					3				4					3					3					4					45	75					
8	Desi Rika Adzani		3			2				3					3					2					3				3					3					3					4					3					41	68
9	Dwi Setiowati		3			2				3					3					2					3				4					3					3					4					3					42	70
10	Elisabeth Barek Pareta	4			4					4					4					3					4				4					4					3					4					4					58	97
11	El. Hermi P				3					3					4					4					3				3					3					3					3					3					40	66
12	E.Tri Noviyani N	4			4					4					4					4					4				3					4					4					4					4					59	98
13	Erni Anastasia				4					3					3					3					3				3					3					4					3					3					41	68
14	F. Ningrum Dian Puspita	4			4					3					4					4					3				2					4					4					4					4					56	93
15	Hedwigis Judith Tarra	4			4					4					4					4					4				4					3					3					3					4					54	90
16	Ign. Topan Jalu		3			3				3					3					3					3				4					3					3					3					3					43	71
17	Kristina Riya T		3			3				3					4					3					3				1					3					3					3					3					44	73
18	Renato Benigno C	4			3					3					4					4					3				1					3					3					4					3					48	80
N	Jumlah (f)	10			10					6					7					10					7				5					7					5					10					10						
	Presentase	55%			55%					33%					38%					55%					38%				27%					38%					27%					55%					38%					33%	

Keterangan: nomor 1c, 2c, 5a, dan 5d adalah aspek kerja sama untuk kelom-

BIODATA



Irmina Budi Utari adalah putri pertama Bapak Herman Jusep Suratno dan Ibu Cyrenia Murganiati. Ia lahir di Bantul pada tanggal 12 November 1986. Ia akrab dipanggil Uut. Adiknya bernama Bibiana Putri. Ia tinggal bersama orang tua dan adiknya di Mayungan, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Pada tahun 1990 ia mulai bersekolah di TK Pertiwi 33 Mayungan, Bantul. Pada tahun 1999 ia menyelesaikan studinya di SD Piring I, Bantul. Kemudian, ia masuk di SMP Negeri 2 Sanden, Bantul pada tahun 1999-2001. Ia menyelesaikan studinya di SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta pada tahun 2005. Pada tahun 2005 ia melanjutkan studi di PBSID Sanata Dharma Yogyakarta. Ia berhasil menyelesaikan ujian skripsi pada tanggal 23 November 2009.